

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Tinjauan Umum Wilayah Perancangan

4.1.1. Tinjauan umum kawasan Goa Selomangleng Kediri

Kawasan Selomangleng merupakan salah satu wilayah atau kawasan yang terletak di kota Kediri. Kawasan ini merupakan salah satu kawasan yang dijaga kelestariannya selain menjadi kawasan hutan lindung juga sebagai kawasan bersejarah. Kawasan ini terletak di sebelah barat Kota Kediri dan diapit oleh 2 buah gunung, Gunung Klotok dan Gunung Maskumambang. Disebut kawasan Goa Selomangleng karena terdapat sebuah goa yang dahulu dipakai oleh putri Kediri Dewi Kilisuci untuk bertapa.

Goa yang terbentuk dari andesit hitam ini dinamakan Selomangleng karena posisinya terletak dilembar bukit (bahasa jawa : Selo = batu, Mangleng = miring), kira-kira 40 meter dari tanah terendah di kawasan. Kawasan goa Selomangleng berada di daerah bukit Gunung Klotok dengan latar belakang perbukitan dan Gunung Wilis. Goa Selomangleng merupakan situs arkeologis yang dipercaya oleh penduduk sekitar sebagai tempat petilasan pertapaan Dewi Kilisuci. Goa ini ditemukan secara tidak sengaja oleh warga sekitar. Di dalam goa ini terdapat relief yang menceritakan kehidupan Dewi Kilisuci saat dilamar Prabu Kelono Sewandono Raja Kerajaan Bantar Angin. Juga terdapat relief Patih Buto Locoyo yang setia mendampingi Dewi Kilisuci. Menurut sumber lain, yaitu Oey (1997:279) menyebutkan bahwa Goa Selomangleng merupakan goa meditasi umat Budha. Goa ini terdiri dari 4 ruangan yang dindingnya dihiasi oleh relief Budha dan adegan-adegan pada kisah Jataka. Relief-relief pada goa menunjukkan penanggalan pada dua era yang berbeda, salah satunya pada abad ke-12, dan yang lainnya pada tahun 1431. Hingga saat ini Goa Selomangleng masih digunakan oleh sekelompok masyarakat untuk melaksanakan kegiatan ritual dan meditasi.

4.1.2. Kondisi geografis, klimatologi, dan administratif kota Kediri

Kota Kediri secara astronomis terletak diantara 111°05'-112°03' Bujur Timur dan 745°-755' Lintang Selatan. Kota Kediri terbelah menjadi dua bagian

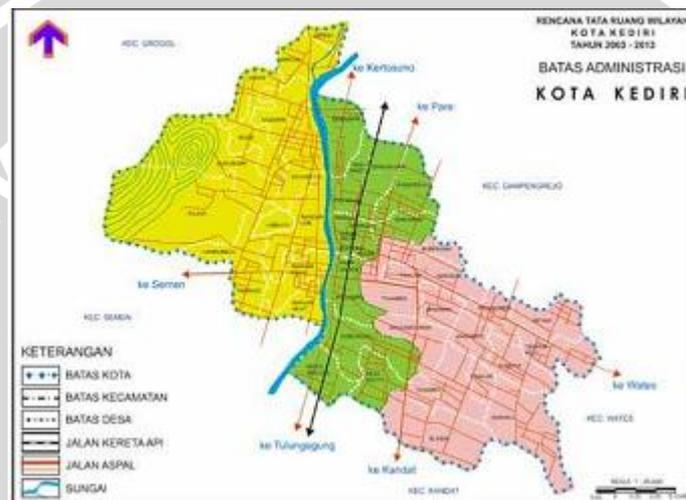
oleh Sungai Brantas, yaitu sebelah timur dan sebelah barat sungai. Secara administratif Kota Kediri berada ditengah wilayah Kabupaten Kediri, adapun batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut:

Batas Utara : Kec. Gampengrejo dan Kec. Grogol

Batas Timur : Kec. Wates dan Kec. Gurah

Batas Selatan : Kec. Kandat dan Kec. Ngadiluwih

Batas Barat : Kec. Grogol dan Kec. Semen



Gambar 4.1. Peta Kota Kediri

Sumber : RTRW Kota Kediri

Kota Kediri memiliki luas wilayah 63,404 Km² yang terbelah menjadi dua bagian oleh Sungai Brantas, yaitu sebelah timur dan sebelah barat sungai. Wilayah Kota Kediri terbagi menjadi 3 kecamatan, bagian timur sungai terdiri dari Kecamatan Kota dan Kecamatan Pesantren, sedangkan bagian barat sungai adalah Kecamatan Mojojoto. 45 46 Kecamatan Kota memiliki luas wilayah 14,900 Km² terdiri dari 17 kelurahan, Kecamatan Pesantren memiliki luas wilayah 23,903 Km² terdiri dari 15 kelurahan, dan Kecamatan Mojojoto memiliki luas wilayah 24,601 Km² terdiri dari 14 kelurahan.

Kota Kediri memiliki suhu udara rata-rata 28°C, dengan suhu minimum 24°C dan maksimum 34°C. Curah hujan rata-rata antara 1000-2500 mm/ tahun dengan jumlah hari hujan sekitar 97 hari per tahun.

Kawasan ini terletak disebelah barat Kota Kediri. Dengan jarak 5 Km dari pusat kota, berada di Dukuh Boro, Desa Pojok, Kecamatan Mojojoto Kotamadya Kediri.

4.2. Tinjauan Tapak Perencanaan

4.2.1. Sejarah Singkat dan Status Kawasan

Kawasan wisata alam Selomangleng diapit oleh 2 gunung ,yaitu Gunung Klotok dan Gunung Maskumambang. Kawasan ini merupakan daerah yang kurang subur dan berkondisi topografi dengan kontur yang sedang dengan pemandangan alam yang indah. Kawasan wisata alam Selomangleng dikembangkan sebagai kawasan wisata berkonsep ecotourism dengan kegiatan-kegiatan yang diperbolehkan yaitu antara lain:

- Olah raga
- Rekreasi
- Perkemahan
- Penginapan
- Pendidikan
- Kios kuliner dan souvenir
- Museum, dan Kegiatan lainnya yang keberadaannya tidak mengganggu kegiatan wisata, serta merusak kelestarian alam yang ada.





Gambar 4.2 Kawasan Wisata Selomangleng

Keterangan :

1. Area bermain
2. Kolam renang
3. Wisata air
4. Panggung Terbuka
5. Souvenir
6. Restoran Terapung
7. Loket masuk
8. Gazebo besar
9. Area Parkir

Pada perencanaan pengembangannya, kawasan wisata alam Selomangleng ini akan memiliki fasilitas-fasilitas yang bisa dinikmati pengunjung antara lain : museum, kantor Dinas Pariwisata Daerah, panggung terbuka lama, taman bunga, area penginapan, pura, kantor informasi, kolam renang anak-anak, kolam renang dewasa, kolam pancing, menara air, fasilitas bermain anak-anak, fasilitas bumi perkemahan, ruang terbuka hijau/hutan, plaza goa, kantor pengelola, gedung pameran, masjid, restoran, kios, toko souvenir, dan area parkir. Fasilitas-fasilitas yang menjadi agenda dalam pengembangan kawasan wisata alam Selomangleng tersebut tentunya akan dapat menjadikan

kawasan ini menjadi obyek wisata unggulan, namun pada pelaksanaannya hingga saat ini tidak semua fasilitas dalam agenda pengembangan tersebut tersedia.

4.2.2. Prasarana dan Sarana

Di kawasan wisata ini sarana dan prasaran yang dapat kita jumpai seperti :

- **Jogging Track**

Terdapat Jogging track untuk pengunjung yang melakukan kegiatan olah raga di pagi hari, jogging track dlam kawasan ini berjalur mengitari kawasan taman wisata sehingga selain berolah raga, pengunjung juga bisa melihat pemandangan sekitar.

- **Kolam renang**

Fasilitas pemandian umum ini bisa dinikmati oleh pengunjung setiap harinya dengan jam tertentu mulai pagi sampai sore .

- **Restoran Terapung**

Ada restoran yang selalu siap untuk melayani para wisatawan jika mereka membutuhkan makanan dan minuman.

- **Area parkir**

Areal parkir bagi kendaraan para pengunjung baik dari dalam maupun luar kota. Terdapat area parkir bagi kendaraan bermotor ,mobil pribadi dan bus.

4.2.3. Fasilitas

Terdapat beberapa fasilitas di kawasan ini yang bisa dijumpai yang bisa dinilai kelayakannya.

Objek	Analisa	Tanggapan
<p data-bbox="300 271 464 304">Playground</p>	  <p data-bbox="632 981 951 1014">Gambar 4.3 Area bermain</p>   <p data-bbox="887 1532 1031 1626">Gambar 4.4 Permainan anak</p> <p data-bbox="536 1671 1038 1850">Taman bermain ini memiliki luas sekitar 7.000 m² yang dilengkapi dengan fasilitas 1 set tempat bermain,biang lala,komedi putar <i>flying fox</i> dan sebagainya.</p>	<p data-bbox="1062 271 1366 629">Akan tetapi beberapa fasilitas bermain ini tidak dapat berfungsi dikarenakan rusak akibat minimnya biaya perawatan dan perbaikan</p>

Objek	Analisa	Tanggapan
<p>Kolam Renang dan Wisata Air</p>	 <p>Gambar 4.5 Kolam renang</p>  <p>Gambar 4.6 wisata air perahu</p> <p>Kolam renang yang terdapat pada obyek wisata Goa Selomangleng ini memiliki 1 kolam renang ; terbagi untuk kolam renang dewasa dan kolam renang untuk anak. Untuk kolam renang anak ini dijadikan satu dengan kolam renang dewasa tetapi juga dibatasi oleh pembatas.</p>	<p>Kolam renang masih berfungsi dengan baik,namun permainan air kondisinya kurang terawat</p>

Objek	Analisa	Tanggapan
<p>Toko Souvenir</p>	 <p>Gambar 4.7 Toko souvenir Toko yang menjual kerajinan lokal dan bertempat di dekat pintu keluar kawasan.</p>	<p>Toko souvenir pada kawasan ini tidak berfungsi lagi, pada akhirnya banyak pedagang kaki lima yang menjajakan dagangannya di luar area kawasan wisata.</p>
<p>Gazebo</p>	 <p>Gambar 4.8 Gazebo besar</p> <p>Gazebo yang terdapat pada obyek wisata Rembangan ini berjumlah 1 gazebo besar dan beberapa gazebo kecil. Yang dilengkapi dengan peneduhnya serta ada kolam air mancur kecil di gazebo pusat / besar.</p>	<p>Gazebo besar ini masih berfungsi sebagai tempat beristirahat orang tua ketika anak – anaknya sedang bermain di area bermain didekat gazebo. Akan tetapi kolam air mancur yang terdapat didalamnya tidak berfungsi.</p>



Objek	Analisa	Tanggapan
<p>Panggung terbuka</p>	 <p>Gambar 4.9 Panggung pertunjukkan</p> <p>Panggung pertunjukkan ini terletak di tengah kawasan dan dekat dengan restoran, yang rencana pengunjung bisa menikmati pertunjukkan ketika sedang berada di restoran.</p>	<p>Area ini sering digunakan tiap minggunya untuk pertunjukkan kesenian dan senam kesehatan. Kesenian lokal yang sering ditampilkan adalah kesenian jaranan</p>
<p>Restoran terapan</p>	 <p>Gambar 4.10 Restoran terapan</p> <p>Fasilitas pagi pengunjung unjuk beristirahat serta menikmati makanan dan minuman. Sesekali bisa sambil menonton acara di panggung terbuka jika terdapat acara kesenian / pertunjukan berlangsung.</p>	
<p>Toilet umum</p>	 <p>Gambar 4.11 Toilet umum</p>	<p>Fasilitas toilet umum yang tersedia masih cukup bersih dan bagus, perawatan kebersihan masih tetap dijaga.</p>

Objek	Analisa	Tanggapan
	Fasilitas bagi pengunjung didalam area wisata jika ingin buang air besar dan air kecil.	
Objek	Analisa	Tanggapan
Tempat parkir	 <p>Gambar 4.12 Area parkir</p> <p>Pengunjung bisa memarkir kendaraan yang mereka tumpangi di area yang telah disediakan, ada parkir kendaraan bermotor roda dua, kendaraan pribadi dan kendaraan bus.</p>	Terdapat juru parkir yang mengatur letak kendaraan bermotor, area parkir ini beroperasi mulai pagi hingga sore hari. Disekitar tempat parkir terdapat kios penjual makanan dan minuman serta toilet umum.

4.3 Analisa Programatik

Data-data mentah yang diperoleh dikumpulkan kemudian diolah lagi menjadi data yang dapat mendukung dan diterapkan ke dalam proses perancangan yang sesuai dengan objek yang akan dirancang serta pendekatan yang digunakan untuk mencapainya. Untuk data-data programatik diambil dari hasil studi. Nantinya terdapat beberapa penyesuaian dengan kebutuhan-kebutuhan program tertentu terhadap objek yang akan didesain.

4.3.1. Analisa-sintesa fungsi

1. Analisa Fungsi

Pengembangan fasilitas yang ada di kawasan kawasan wisata Goa Selomangleng ini disesuaikan dengan kaitannya kawasan ini dengan Goa Selomangleng yang merupakan salah satu tempat peninggalan sejarah, sehingga fungsi utama taman wisata ini nantinya adalah sebagai akomodasi bagi wisatawan yang ingin

menikmati liburannya serta belajar tentang sejarah dan menikmati beberapa kebudayaan daerah yang akan dipertunjukkan bersama keluarganya .

Selain fungsi utama terdapat fungsi penunjang lain yang bersifat rekreatif dan edukatif untuk mendukung fungsi utama taman wisata dalam perancangannya terdapat beberapa fungsi yang terwadahi dalam kawasan ini antara lain sebagai ruang terbuka publik serta konservasi.

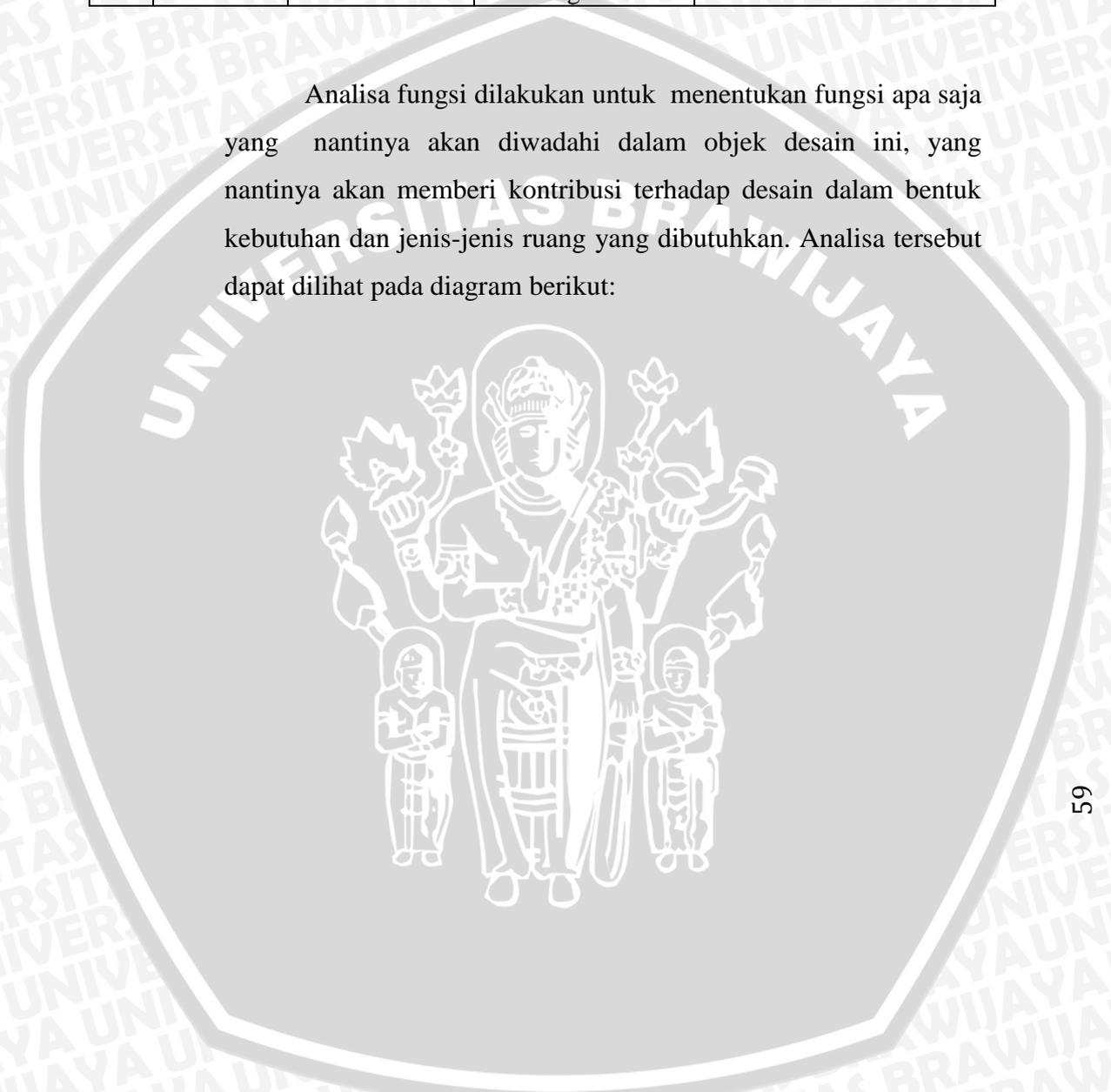
Terdapat beberapa fungsi yang sudah terwadahi dalam kawasan taman wisata ini yaitu :

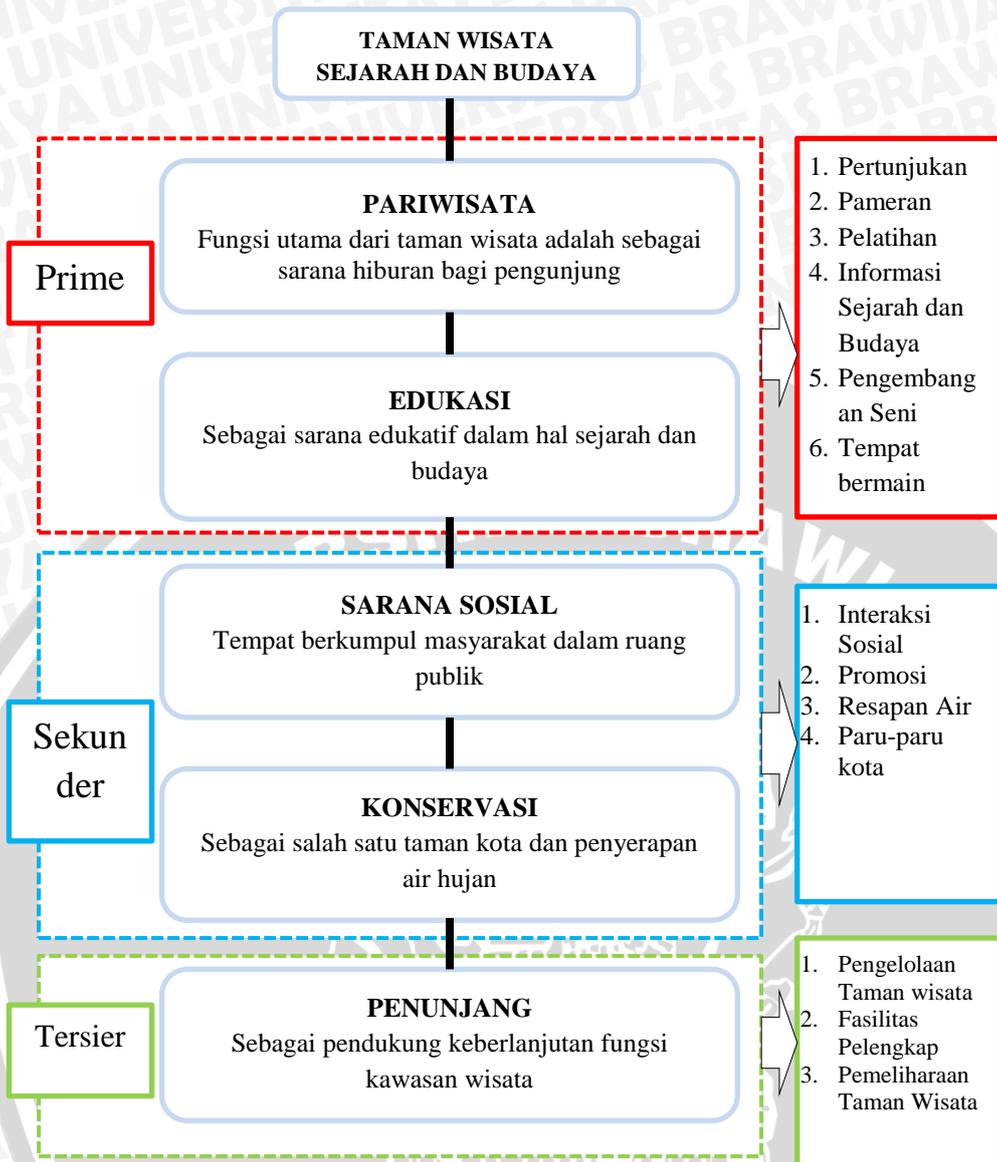
Tabel 4.1 Analisa fungsi

NO	FUNGSI	EKSISTING	ANALISA	SINTESA
1.	Fungsi primer ■ Fungsi pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> ● Panggung terbuka ● Kolam renang ● Area bermain /playground ● Restoran ● Toko souvenir ● Gazebo ● <i>Jogging track</i> ● Wisata air 	<ul style="list-style-type: none"> ■ Taman wisata ini memiliki beberapa fasilitas yang semua berfungsi sebagai tempat rekreatif. ■ Akan tetapi pemeliharaan fasilitas yang kurang mengakibatkan beberapa fasilitas kurang berfungsi 	<ul style="list-style-type: none"> ■ Penambahan dan pengembangan fasilitas yang ada dengan penambahan fungsi edukatif untuk pembelajaran pada sejarah dan penampilan budaya lokal khususnya jaranan ■ Kawasan ini dalam pengembangannya akan menunjang situs sejarah Goa Selmangleng sehingga situs tersebut tidak tenggelam oleh taman wisata ■ Penambahan fasilitas berupa : <ul style="list-style-type: none"> - Amphiteater - Pendopo - Museum
2	Fungsi sekunder ■ Fungsi Sosial ■ Fungsi Konservasi	<ul style="list-style-type: none"> ● Gazebo ● Taman ● Hall 	<ul style="list-style-type: none"> ■ Taman wisata ini memiliki ruang terbuka yang cukup banyak ■ Sebagai konsevasi, kawasan ini mempunyai ruang terbuka hijau yang 	<ul style="list-style-type: none"> ■ Penambahan area kebun binatang mini

			cukup banyak	
3.	Fungsi Tersier <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengelola ▪ Servis 	<ul style="list-style-type: none"> • Kantor pengelola • Toilet umum • Ruang MEE • Area parkir 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengelolaan yang kurang baik mengakibatkan beberapa fasilitas kurang berfungsi dan terbengkalai 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penambahan manager dalam pengelolaan

Analisa fungsi dilakukan untuk menentukan fungsi apa saja yang nantinya akan diwadahi dalam objek desain ini, yang nantinya akan memberi kontribusi terhadap desain dalam bentuk kebutuhan dan jenis-jenis ruang yang dibutuhkan. Analisa tersebut dapat dilihat pada diagram berikut:





2. Sintesa Fungsi

Dari analisa fungsi yang telah dilakukan maka didapatkan beberapa kebutuhan fungsi yang nantinya akan digunakan dalam objek taman wisata ini ini. Hasil sintesa tersebut dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.2 Sintesa fungsi

Kelompok	Fungsi	Keterangan
Premier	1. Pertunjukan	▪ Sarana untuk memwadhahi kegiatan sekala besar untuk hiburan atau interaksi sosial
	2. Pameran	▪ Sarana pengenalan dan pembelajaran akan sejarah dan budaya lokal kepada pengunjung
	3. Pelatihan	▪ Sarana untuk pengunjung berlatih langsung
	4. Informasi Sejarah dan Budaya	▪ Sarana untuk mengetahui secara umum sejarah dan budaya lokal
	5. Pengembangan Seni	▪ Berupaya serta berperan dalam usaha memajukan dan mengembangkan budaya lokal
	6. Tempat Bermain	▪ Fasilitas rekreasi bagi anak-anak
Sekunder	1. Interaksi Sosial	▪ Sarana dan fasilitas untuk pertemuan dan interaksi pengunjung dalam ruang bersama
	2. Promosi	▪ Mengenalkan potensi wisata lokal kepada masyarakat umum
	3. Resapan Air	▪ Sebagai tempat penampung dan resapan air hujan
	4. Paru-paru kota	▪ Mewadhahi vegetasi – vegetasi untuk fungsi keindahan serta penghasil udara bersih
Tersier	1. Pengelolaan wisata	Taman ▪ Memfasilitasi kegiatan pengelolaan taman wisata dalam menjalankan manajemen untuk kelangsungan kawasan taman wisata
	2. Fasilitas Pelengkap	▪ Fasilitas tambahan sebagai pelengkap fasilitas utama dan penunjang
	3. Pemeliharaan Wisata	Taman ▪ Berhubungan dengan tugas kegiatan pelayanan, perawatan dan pemeliharaan taman wisata

4.3.2 Pelaku dan kebutuhan ruang

Pelaku dan kebutuhan ruang diperoleh secara given dari hasil analisa pelaku dan aktivitas pada studi terdahulu. Analisa ini digunakan untuk mendapatkan keterkaitan antara pelaku-pelaku yang ada dan beraktifitas pada objek desain dengan kebutuhan

akan ruang apa saja yang dapat menunjang kegiatan yang akan dilakukan para pelaku tersebut. Proses tersebut dapat dilihat pada tabel berikut,

Tabel 4.3 analisa aktivitas pengelola dan administrasi

No	EKSISTING		
	Pelaku	Aktivitas	Ruang
Manager			
1.	Manager utama	Mengatur berjalannya kawasan wisata secara keseluruhan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ruang Manager Utama ▪ Ruang Wakil Manager
2.	Wakil Manager	Membantu manager utama mengatur berjalannya kawasan wisata secara keseluruhan	
3.	Manager personalia	Mengatur pemasaran dan promosi kawasan kepada masyarakat luas	
4.	Manager operasional dan teknik	Mengatur berjalannya kegiatan dan aktivitas dalam tiap harinya	
5.	Manager engineering	Memeriksa secara berkala jaringan listrik, kamera pengawas, komunikasi, dan peralatan lainnya	
No	EKSISTING		
	Pelaku	Aktivitas	Ruang
Pegawai Front Office			
1.	Resepsionis	Menerima tamu dan memberikan informasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ruang kantor ▪ Ruang resepsionis ▪ Ruang lobby ▪ Ruang karyawan <ul style="list-style-type: none"> - Toilet - Ruang istirahat - Ruang ganti - Ruang makan karyawan
2.	Petugas restoran	Melayani kebutuhan pengunjung restoran	
3.	Cleaning service	Menjaga kebersihan, kerapian dan keindahan publik resort	
			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ruang kantor ▪ Ruang kebersihan ▪ Gudang ▪ Ruang karyawan



4.	Tukang kebun	Memelihara tanaman di dalam maupun diluar	<ul style="list-style-type: none"> - Toilet - Ruang istirahat - Ruang ganti - Ruang makan karyawan
No	EKSISTING		
	Pelaku	Aktivitas	Ruang
Pegawai Restoran			
1.	Koki restoran	Memasak makanan dan minuman bagi pengunjung restoran	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dapur utama ▪ Ruang makan restoran ▪ Kasir ▪ Ruang karyawan <ul style="list-style-type: none"> - Toilet - Ruang istirahat - Ruang ganti - Ruang makan karyawan
2.	Pramusaji	Mengantar pesanan dan membersihkan meja	
3.	Kasir	Membuat tagihan dan menerima pembayaran	
4.	Cleaning service	Menjaga kebersihan dan kerapian restoran dan dapur	
No	EKSISTING		
	Pelaku	Aktivitas	Ruang
Utilitas dan Keamanan			
1.	Manager engineering	Memeriksa secara berkala jaringan listrik, komunikasi, dan mesin, koordinasi dengan departemen lain, rapat, makan dan minum, istirahat, beribadah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ruang kantor ▪ Ruang mekanikal ▪ Ruang utilitas ▪ Ruang karyawan <ul style="list-style-type: none"> - Toilet - Ruang istirahat - Ruang ganti - Ruang makan karyawan
2.	Office boy dan cleaning service	Melayani kebutuhan pengelola dan menjaga kebersihan serta kerapian ruang pengelola	
3.	Satpam	Menjaga keamanan resort	
4.	Petugas parkir	Mengatur sirkulasi dan parkir kendaraan di area parkir	

Tabel 4.4 analisa aktivitas pengunjung

No	EKSISTING		
	Pelaku	Aktivitas	Ruang
1.	Pengunjung biasa	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menikmati pemandangan alam di sekitar kawasan ▪ 	<ul style="list-style-type: none"> • Restoran • Hall • Pendopo • Taman bermain • Kolam air • Amphiteater • Mini Zoo • Toko Souvenir • Toilet umum • Gazebo • Galeri • Museum
2	Seniman	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan kegiatan seni yang berhubungan dengan sesama seniman yang lain seperti diskusi, sarasehan, berkolaborasi/berkerja sama dengan kegiatan seni lain yang berbeda dengan para seniman lain. ▪ Mengadakan pertunjukan kesenian yang nantinya menjadi tontonan pengunjung yang datang. ▪ Merekam karya seni yang sedang dilakukan sebagai dokumentasi. Melihat/membeli barang kerajinan yang di pameran pada ▪ Melakukan workshop atau seminar mengenai kesenian tradisional yang dikuasai. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Restoran • Hall • Pendopo • Amphiteater • Toko Souvenir • Toilet umum • Gazebo • Galeri Museum
3	Penyelenggara kegiatan (Event Organizer Intern)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyelenggarakan pertunjukkan atau pameran kesenian ▪ Mengadakan persiapan publikasi dan pertunjukkan kesenian 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Restoran • Hall • Pendopo • Amphiteater • Toko Souvenir • Toilet umum • Gazebo • Galeri Museum

4.3.3. Analisis Jenis Kegiatan Kesenian Tradisional Yang Akan Dipertunjukkan

Kota Kediri terkenal dengan kesenian jaranannya ,hampir disetiap hari jadi atau ketika ada hajatan ,kesenian ini kerap ditampilkan. Pada kawasan ini setiap minggunya ditampilkan kesenian jaranan,pengunjung yang menyaksikan beragam,mulai dari yang muda. Biasanya para penyaji seni jaranan ini berasal dari sanggar pelatihan jaranan yang menyebar di Kota Kediri.

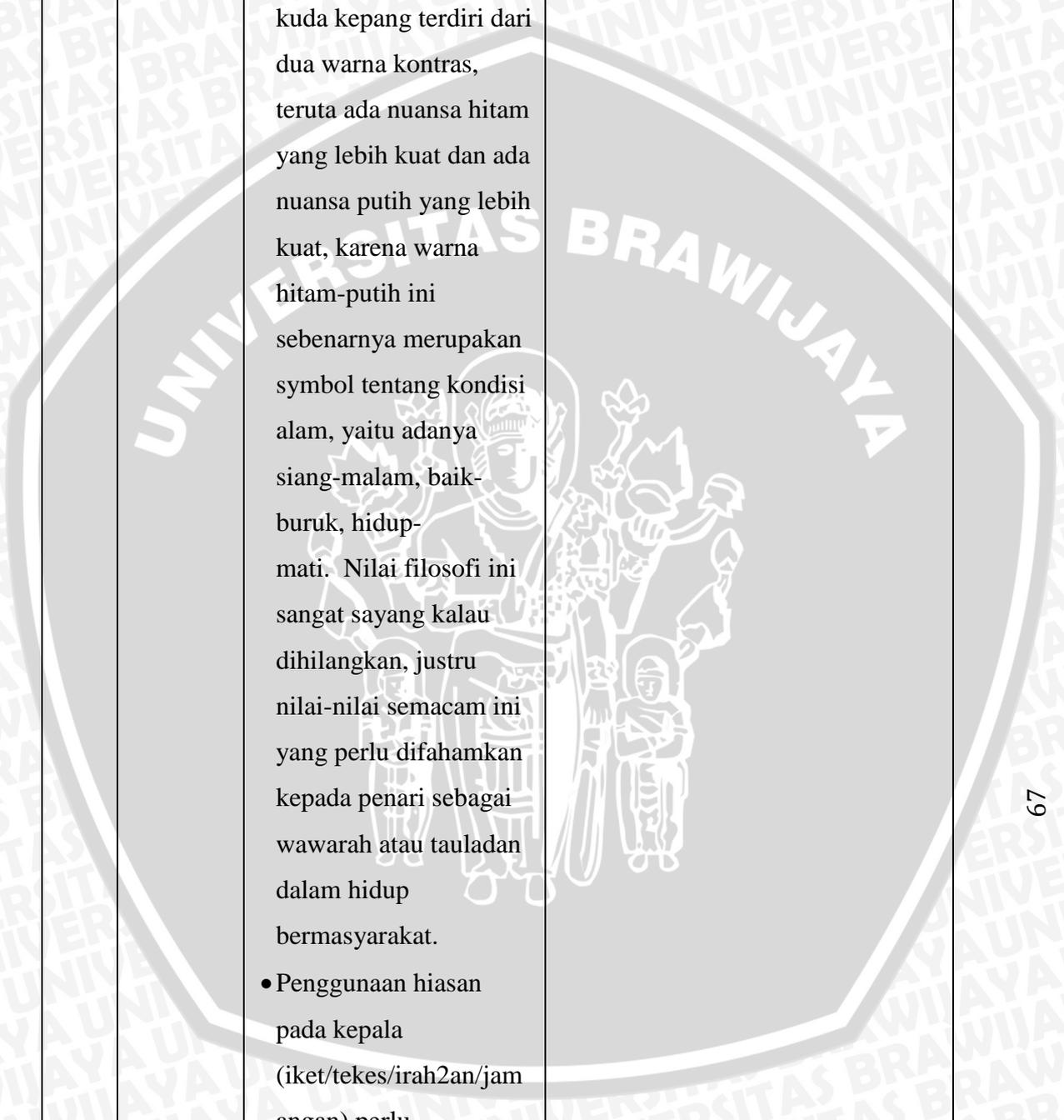
Akan tetapi pada pengembangannya,selain Kesenian jaranan yang menjadi tampilan utama, akan dipertunjukkan juga kesenian lokal jawa yang diharapkan menjadi hiburan dan pembelajaran masyarakat Kota Kediri dan sekitarnya

Tabel 4.5 Analisis Jenis Kegiatan Kesenian Tradisional Yang Akan Dipertunjukkan

NO	Jenis Kesenian	Karakteristik Kesenian	Gambar Kesenian
1	Kesenian Jaranan	<ul style="list-style-type: none"> • Jaranan merupakan penggambaran kisah Putri Airlangga yang dikenal Dewi Kilisuci yang dilamar oleh pangeran Bantar Angin Prabu Kelana Swandana. • Kesenian <i>jaranan</i> asli Kediri, biasa diiringi dengan berbagai alat musik, seperti gamelan, gong, kendang, kenong. • Tariannya ada 2 macam tarian yang digunakan, yaitu tarian <i>pegon</i>atau jawa, 	 <p style="text-align: center;">Barongan</p>  <p style="text-align: center;">Jaran kepag</p>  <p style="text-align: center;">Pemain dalam kondisi kesurupan</p>

dan tarian *senterewe* yakni gabungan antara tarian jawa dengan tarian kreasi baru.

- Barongan, Celeng dan atribut di dalamnya, sebagai simbol, selama dalam perjalanan menuju Ponorogo yang melewati hutan belantara, pasukan juga dihadang berbagai hal, seperti naga, dan hewan liar lainnya.
- Dalam perkembangannya terdapat atraksi kesurupan / *trance* . Atraksi dalam kondisi *trance* memang menjadi atraksi unggulan dari kesenian *jaranan*. Karena dalam atraksi ini para anggota kelompok kesenian tersebut akan bisa melakukan berbagai hal yang berada di luar nalar. Kita akan bisa melihat bagaimana para anggota kelompok

		<p>ini bisa mengunyah pecahan kaca seperti mengunyah kerupuk.</p> <ul style="list-style-type: none">• Pada umumnya warna kuda kepang terdiri dari dua warna kontras, teruta ada nuansa hitam yang lebih kuat dan ada nuansa putih yang lebih kuat, karena warna hitam-putih ini sebenarnya merupakan symbol tentang kondisi alam, yaitu adanya siang-malam, baik-buruk, hidup-mati. Nilai filosofi ini sangat sayang kalau dihilangkan, justru nilai-nilai semacam ini yang perlu difahamkan kepada penari sebagai wawarah atau tauladan dalam hidup bermasyarakat.• Penggunaan hiasan pada kepala (iket/tekes/irah2an/jamangan) perlu dipertimbangkan kembali sesuai dengan spirit, motif maupun	
--	--	--	---

		<p>latar belakang seni jaranan. Untuk kebutuhan pengembangan hiasan kepala kita bisa menyimak relief yang ada di candi-candi sekitar Kediri-Tulungagung-Blitar-Malang.</p>	
<p>2</p>	<p>Wayang kulit.</p>	<ul style="list-style-type: none"> •Ditinjau dari arti filsafatnya "wayang" dapat diartikan sebagai bayangan atau pencerminan dari sifat yang ada dalam jiwa manusia. • Sebagai alat untuk memperagakan suatu ceritera wayang. •Dalang mempunyai seorang pembantu khusus untuk dirinya, yang bertugas untuk mengatur wayang sebelum permainan dimulai dan mempersiapkan jenis tokoh wayang yang akan dibutuhkan oleh dalang dalam menyajikan ceritera. 	 <p>Set wayang kulit</p>  <p>Salah satu pementasan</p>  <p>Sinden dalam sebuah pementasan</p> 



	<ul style="list-style-type: none"> • Disamping bentuk wayang baru, dirubah pula teknik pakelirannya, yaitu dengan mempergunakan sarana kelir / layar, mempergunakan pohon pisang sebagai alat untuk menancapkan wayang, mempergunakan blencong sebagai sarana penerangan, mempergunakan kotak sebagai alat untuk menyimpan wayang. Dan diciptakan pula alat khusus untuk memukul kotak yang disebut cempala. • Dalam pertunjukan wayang kulit Jawa, penonton bisa memilih duduk di dua tempat. Di depan kelir dengan melihat bayangan hitam putih, atau di belakang dalang melihat wayang berwarna-warni. • Desain lantai yang dipergunakan dalam 	<p>Punakawan</p>
--	--	------------------



	<p>permainan wayang berupa garis lurus, dan dalam memainkan wayang, seorang dalang dibatasi oleh alas yang dipakai untuk menancapkan wayang.</p> <ul style="list-style-type: none">• Dalam pertunjukan wayang dikenal set kanan dan set kiri. Set kanan merupakan kumpulan tokoh tokoh atau satria-satria pembela kebenaran dan kebajikan, sedangkan set kiri adalah tempat tokoh-tokoh angkara murka.• Instrumen musik yang digunakan dalam mengiringi pertunjukan wayang secara lengkap adalah gamelan Jawa pelog dan slendro• Pertunjukan wayang kemudian terus berkembang setahap demi setahap namun tetap mempertahankan fungsi intinya, yaitu sebagai suatu kegiatan yang berhubungan
--	---

		dengan sistim kepercayaan dan pendidikan budaya.	
3	Wayang orang	<ul style="list-style-type: none"> • Pertunjukan Kesenian wayang merupakan sisa-sisa upacara keagamaan orang Jawa yaitu sisa-sisa dari kepercayaan animisme dan dinamisme • Wayang wong adalah bentuk teater tradisional Jawa yang berasal dari Wayang Kulit yang dipertunjukan dalam bentuk berbeda: dimainkan oleh orang, lengkap dengan menari dan menyanyi, seperti pada umumnya teater tradisional dan tidak memakai topeng (Perpaduan dari seni drama, tari, visual arts, dan bahasa) • Wayang yang dipertunjukan dengan orang sebagai wujud dari wayang kulit - hingga tidak muncul dalang yang 	 <p>Wayang orang lakon Gatot Kaca</p>  <p>Salah satu pementasan wayang orang</p>  <p>Punakawan dalam wayang orang</p>



		<p>memainkan, tetapi dapat dilakukan oleh para pemainnya sendiri.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemain Wayang Orang dituntut harus bisa menguasai berbagai macam peran dan karakter tokoh-tokoh wayang yang jumlahnya mencapai puluhan bahkan ratusan karakter seperti karakter-karakter yang ada pada wayang kulit. 	
<p>4</p>	<p>Sendratari</p>	<ul style="list-style-type: none"> • pertunjukan serangkaian tari-tarian yang dilakukan oleh sekelompok orang penari dan mengisahkan suatu cerita dengan tanpa menggunakan ercakaan,drama yang menonjolkan seni eksposisi. • Sendratari mampu mempertontonkan sekaligus dua keindahan, yakni keindahan tari sebagai 	 <p>Sendratari Ramayana</p>  <p>Salah satu pertunjukkan sendratari</p>

	<p>bahasa gerak dantembang atau nyanyian sebagai karya olah vokal.</p> <ul style="list-style-type: none">• Ciri utama sendratari adalah menceritakan lakon tertentu dengan gerak tubuh.• Ketidak hadirannya dialog verbal membuat pertunjukan sendratari ini bisa dikomunikasikan secara universal.• Sendratari itu sangat multitafsir sehingga bisa terus dikembangkan. Ini berbeda dengan wayang orang atau ketoprak yang sudah punya semacam pakem• Di masa kerajaan, sendratari hanya ditampilkan di lingkungan tinggal kaum ningrat dan hanya dinikmati segelintir orang.	
--	---	--

4.3.4 Kebutuhan kualitatif ruang

Analisa kebutuhan kualitatif ruang digunakan sebagai pedoman dalam proses tata ruang, untuk didapati ruang apa saja yang membutuhkan kebutuhan khusus seperti ketenangan, bukaan, dan lain sebagainya.

Tabel 4.6 Persyaratan Kualitatif Ruang

No	Ruang	Pencahaya-an		Penghawaan		Ketenangan (Akustik)	View		Kebersihan
		Alami	Buatan	Alami	Buatan		In	Out	
1.	Lobby dan Loket karcis	■	○	■	-	-	○	■	■
2.	Kantor Pengelola	■	■	■	-	○	■	○	■
3.	Toko Souvenir	■	■	■	-	■	■	○	■
4.	Galeri	■	■	■	-	■	■	○	■
5.	Pusat Informasi	■	■	■	-	■	■	○	■
6.	Ruang Pimpinan	■	○	■	-	■	○	■	■
7.	Ruang tata usaha	■	○	■	-	○	○	■	■
8.	Ruang rapat	■	○	■	-	■	■	○	■
9.	Ruang arsip	○	■	■	-	■	■	○	■
10.	Ruang Teknis dan Prasarana	■	○	■	-	○	○	■	■
11.	Toilet	■	■	■	-	○	○	■	■
12.	Perpustakaan	■	○	■	-	■	■	○	■
13.	workshop	■	○	■	-	○	○	■	■
14.	stan kuliner	■	○	■	-	○	○	■	■
15.	mushola	■	○	■	-	■	■	○	■
16.	Ruang ganti	■	○	■	-	○	○	■	■
17.	Ruang penjaga	■	○	■	-	■	○	■	■
18.	Toilet umum	■	■	■	-	○	○	■	■

19.	Ruang MEE	O	■	O	-	O	O	■	■
-----	-----------	---	---	---	---	---	---	---	---

Keterangan :

■ : Perlu

O : Sedang

- : Tidak perlu

4.3.5. Kebutuhan kuantitatif ruang

Analisa kebutuhan kuantitatif berfungsi sebagai pedoman menentukan luasan ruang, sirkulasi, dan bangunan keseluruhan yang akan digunakan. Kemudian dari hasil analisa ini akan ditemukan besaran ruang yang nantinya akan divisualisasikan secara diagramatis ke dalam blok-blok massa untuk dimasukkan ke dalam bentuk bangunan yang telah didapat sebelumnya.

Tabel 4.7 Analisa kebutuhan ruang fungsi primer

	Nama Ruang	Manusia			Pera bot Tota l (m ²)	Sirkulasi	Tota l Σ	Σ	Besar an ruang (m ²)
		Σ	m ²	Total (m ²)					
1	Amphitea ter	500	1.30	650	-	50%(650)=325	975	1	975
2	Joglo	100	1.30	130	-	50%(130)=75	205	1	205
3	Kios suvenir	20	1.30	26	150	50%(150+26)=88	238	1	238
4	Ruang Pameran	30	1.30	39	195	25%(195+39)=58.5	783.5	1	783.5
5	Food Court	200	1.30	260	130	60%(130+45)=105	150	1	150

Tabel 4.8 Analisa kebutuhan ruang fungsi sekunder

Nama Ruang	Manusia			Perabot Total (m ²)	Sirkulasi	Total	Σ	Besaran ruang (m ²)
	Σ	m ²	Total (m ²)					

1	Lobby	40	1.30	52				2
2	R.Pengelola	10	1.30	13				1
3	R.Rapat	30	1.30	39		80%		1
4	Pantry Pengelola	5	1.30	4.5				1
5	Loket Tiket Masuk	4	1.30	5.2				2
6	R.Ganti Pemain	20	1.30	26				2

Tabel 4.9 Analisa kebutuhan ruang fungsi penunjang

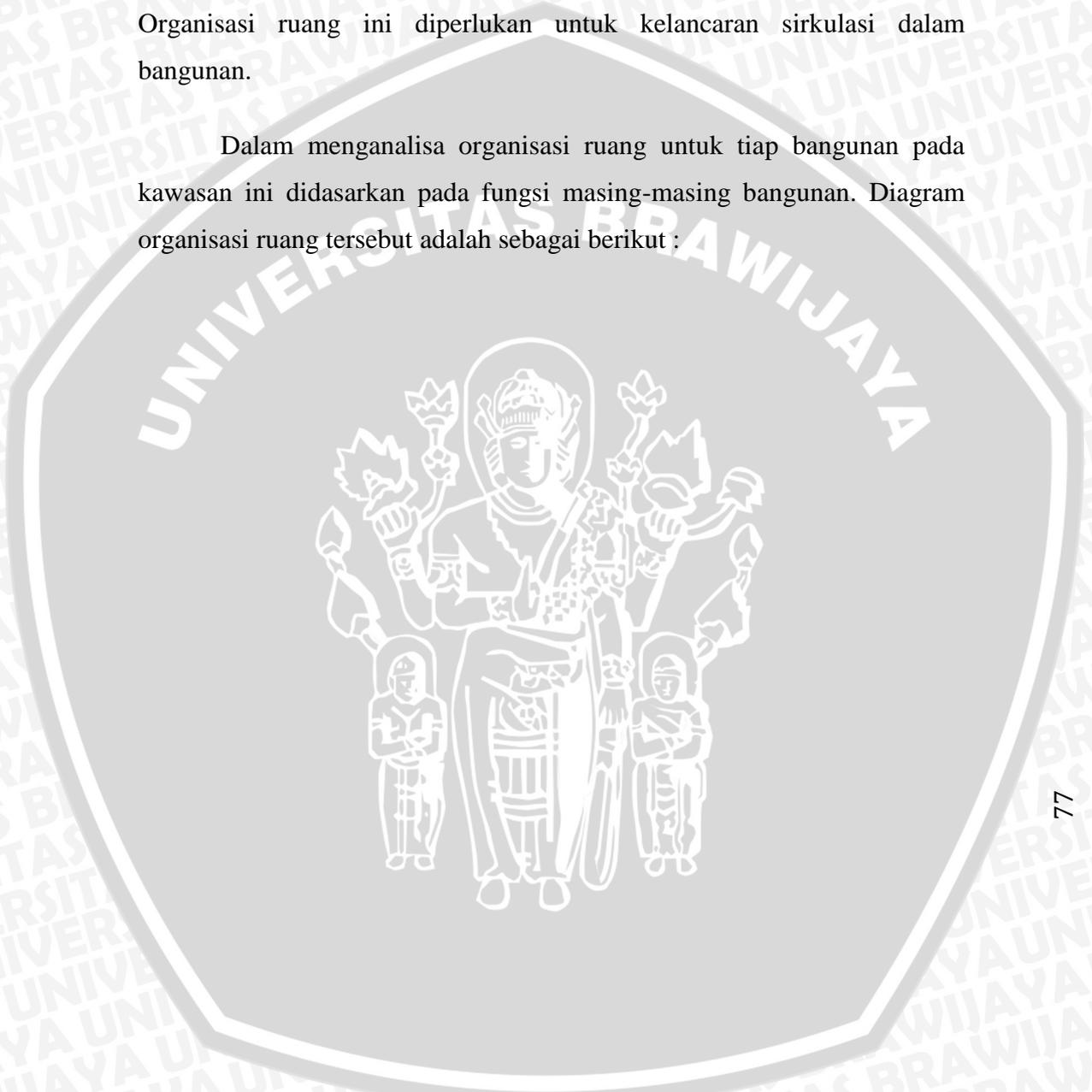
No	Nama Ruang	Manusia			Perabot	Sirkulasi	Total	Σ	Besaran ruang (m ²)
		Σ	m ²	Total (m ²)					
1	Pos Jaga	2	1.30	2.6	3.05	20%(2.6+3.05)=1.3	6.78	3	20.34
2	Parkir Pegawai Roda 4	5	12.5	62.5	-	50%(62.5)=31.25	93.75	1	
3	Parkir Pegawai Roda 2	30	2	60	-	30%(60)=18	78	1	78
4	Parkir Pengunjung Roda 4	50	12.5	625	-	30%(625)=187.5	812.5	1	812.5
5	Parkir Pengunjung roda 2	200	2	400	-	30%(400)=120	520	1	520
6	Parkir Bus	10	30	300	-	50%(300)=150	450	1	450
7	Parkir Truk	2	42	48	-	50%(48)=24	72	1	72
8	Parkir Sepeda	10	1.5	15	-	30%(15)=7.5	22.5	1	22.5



4.3.6. Analisa Organisasi Ruang

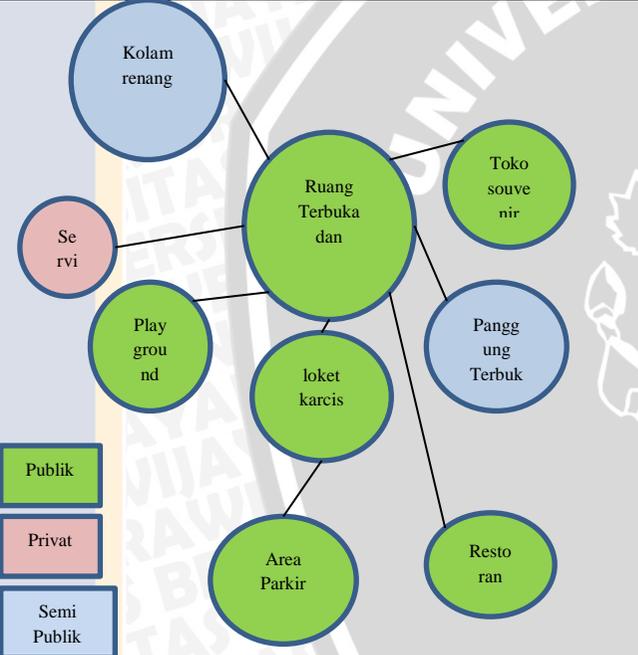
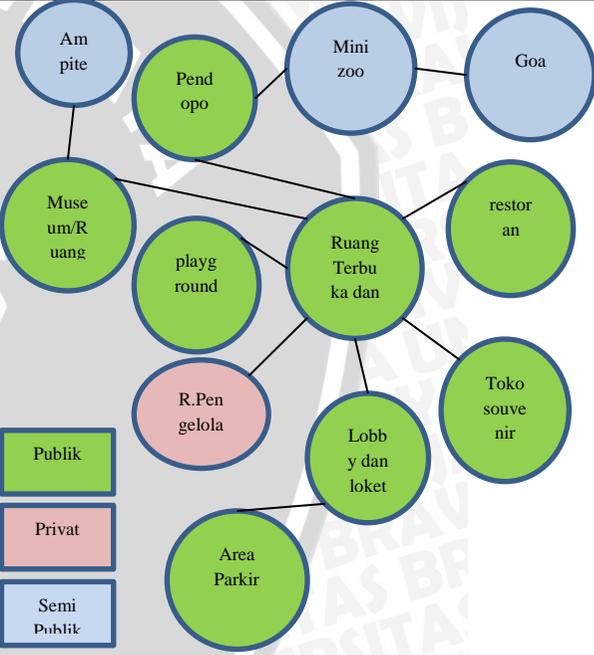
Organisasi ruang adalah hubungan antar ruang berdasarkan perbedaan tingkat kepentingan antara ruang satu dengan yang lainnya. Hal ini dapat disebabkan oleh aktifitas pelaku dan keterkaitan antar fungsi. Organisasi ruang ini diperlukan untuk kelancaran sirkulasi dalam bangunan.

Dalam menganalisa organisasi ruang untuk tiap bangunan pada kawasan ini didasarkan pada fungsi masing-masing bangunan. Diagram organisasi ruang tersebut adalah sebagai berikut :



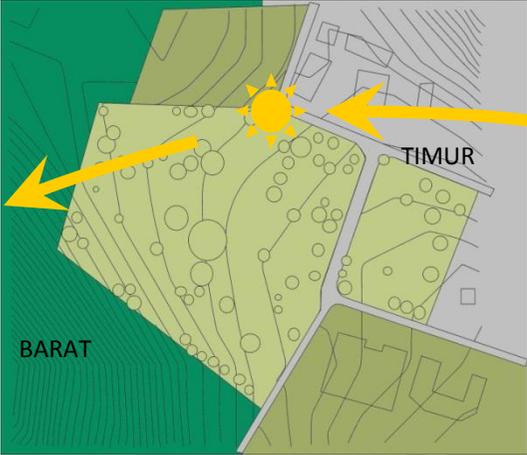
1. Organisasi Ruang Makro

Tabel 4.10 Organisasi ruang makro

NO	EKSISTING	ANALISA	SINTESA
1		<p>1. Untuk mewedahi dan menampilkan budaya lokal khususnya kesenian jaranan dan kesenian lainnya ,dalam perancangan kawasan ini akan ada penambahan fasilitas berupa :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Amphiteater - Pendopo <p>2. Untuk mewedahi fingsi pembelajaran sejarah yang terkait dengan Goa Selomangleng dan Kerajaan Kediri,dalam perancangan kawasan ini akan ada penambahan</p>	

		<p>fasilitas berupa :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Museum <p>3. Penambahan fasilitas kebun binatang mini untuk mendukung fungsi konservasi alam dan agar lebih terlihat alami</p> <p>4. Penambahan jalur/jembatan penghubung dari taman ke goa untuk mendukung daya tarik Goa selomangleng agar tidak tenggelam oleh kawasan wisata</p>	
--	--	--	--

4.4 Tinjauan Tapak Perencanaan

EKSISTING	ANALISA	TANGGAPAN
 <p>Minimnya bangunan tinggi disekitar tapak menyebabkan memperoleh sinar matahari yang cukup</p>	<p style="text-align: center;">PENCAHAYAAN</p>  <p>Sinar matahari memiliki manfaat terutama sebagai penerangan alami di pagi sampai sore hari. Dalam kawasan site sendiri cenderung</p>	 <p>Hampir sepanjang hari kawasan tapak terkena terik matahari khususnya pada tengah hari . Akan tetapi gunung wilis yang berada di barat tapak</p>

 <p>Ketika matahari terbenam sore hari kawasan lebih gelap karena sinar matahari terhalang gunung Klothok</p>	<p>panas dan mendapat paparan sinar matahari yang cukup besar, hal ini dikarenakan daerah pegunungan dan masih jarang ada bangunan disekitar site melihat kawasan site.</p>	<p>menghalangi sinar matahari pada sore hari. Hal ini membuat aktivitas di bagi hari mendapat cukup sinar yang baik bagi kesehatan sedangkan di sore hari tidak terlalu terik. Hal ini membuat perancangan desain antinya mampu meredam panas yang ada dalam tapak dengan menambah peneduh alami atau buatan khususnya pada siang hari sehingga pengunjung tidak terkena terik sinar matahari secara langsung.</p>
--	---	--

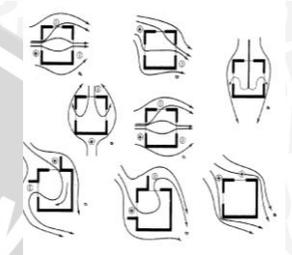
PENGHAWAAN

 <p>Diapit oleh dua gunung, angin yang</p>	 <ul style="list-style-type: none"> • Untuk kawasan site, angin cukup kencang berhembus dari arah barat ke timur, hal ini dikarenakan pada bagian tapak terbentang cukup luas dan terdapat pegunungan di barat tapak. • Kurangnya vegetasi untuk meredam arah angin yang langsung pada bangunan perancangan. 	
--	--	--

berhembus dikawasan cukup kencang.



- Angin pada pagi hari berhembus dari arah timur
- Kecepatan angin tetap stabil jika tidak terjadi perubahan cuaca secara ekstrim.
- Pada malam hari angin cenderung berhembus dari arah gunung ke arah lembah



- Dikarenakan arus angin yang cukup kencang pada kawasan tapak maka nantinya dalam perancangan diperlukan vegetasi yang mampu meredam besar terpaan angin agar angin yang masuk kedalam site tidak begitu kencang. Selain itu melihat adanya potensi angin yang masuk diperlukan pemanfaatan bukaan serta dinding berpori yang mampu membawa sirkulasi angin yang baik kedalam bangunan.
- Bentuk atap pada bangunan dirancang tidak menabrak arah angin dan lebih baik jika mengalirkan arah angin melewati lorong atau celah pada bangunan sehingga dapat mengalir pada bukaan ventilasi untuk sirkulasi udara pada ruangan.
- Bentuk yang optimum adalah ramping memanjang sehingga angin dapat mengalir dengan mudah dan memberikan penghawaan alami. Bentuk bangunan juga tidak menabrak arah angin

VIEW KE LUAR TAPAK

View Utara

View Barat

View Timur

View Selatan

Potensi view

View ke pemandangan alami disekitar kawasan

Amphiteater berlatar pegunungan dan Goa Selomangleng

View bangunan ke arah pemandangan alam sekitar

- View dari Utara : pohon dan semak sekitar Goa Selomangleng.
- View dari Selatan : Potensi positif view

- Arah orientasi lebih baik di sesuaikan dengan arah garis kontur pada tapak agar mengurangi *system cut and fill*.
- Bagian panah memiliki potensi view pemandangan yang alami. Sehingga dalam proses penentuan orientasi bangunan maupun bentuk serta tampilan bangunan memperhatikan hasil analisa view tersebut.

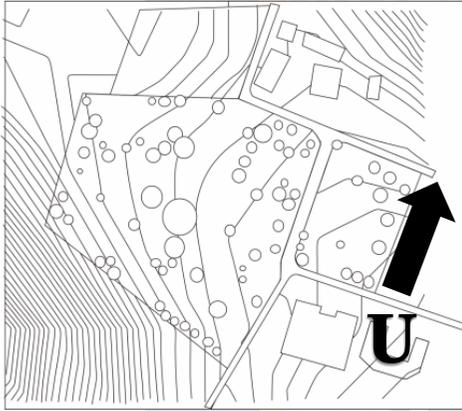
alami berupa pemandangan alam pegunungan dengan pepohonan yang rindang

- View dari Timur : jalanan raya, pepohonan dan perkuburan cina
- View dari Barat : Potensi positif view alami berupa pemandangan alam pegunungan dengan pepohonan yang rindang
- Minimnya bangunan tinggi di kawasan menguntungkan dari segi view

- Bangunan seperti amphiteater dihadapkan ke arah gunung dan goa Selomangleng sebagai latar belakang.



KONTUR



Kontur pada kawasan obyek wisata Rembangan ini berkontur dengan ketinggian antar kontur berjarak 1 m. Garis kontur pada tapak memiliki rentang ketinggian ± 50 m, dengan kemiringan dari arah timur ke arah barat.

- Dari eksisting kontur tersebut diketahui bahwa jaringan drainase dalam tapak memiliki arah aliran air menuju ke arah selatan. Terdapat dua jalur aliran air yang diusahakan bebas dari massa agar tidak menghalangi aliran air tersebut.
- Jalur lintasan jalan sebaiknya mengikuti sedekat mungkin bentuk topografi yang ada. Penyesuaian jalan setapak pada topografi dan vegetasi serta penggunaan bentuk-bentuk alami dapat menghasilkan penyelesaian yang estetik. Selain itu, dapat mengurangi pengolahan yang terlalu berlebihan sehingga tidak merusak eksisting alami yang ada.

- Dengan menggunakan beberapa metode *cut and fill* yang tidak merubah kontur asli. Kontur memiliki fungsi sebagai pembeda zoning dan fasilitas. Sehingga dapat dibedakan zoning privat, servis dan publik.
- Pemanfaatan lahan yang berkontur untuk peninggian bagian penonton pada amphiteater.

KEBISINGAN

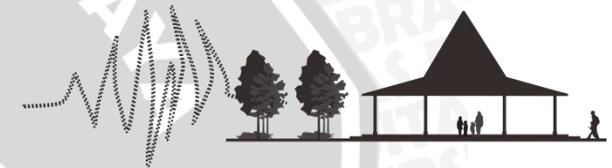


Kebisingan tingkat Rendah

Sumber kebisingan utama berasal dari jalan raya Selomangleng, hal ini dikarenakan sebagai jalan primer, jalan raya Selomangleng seringkali dilalui oleh berbagai kendaraan dengan jumlah yang tidak cukup banyak pada pagi hari hingga sore hari. Dalam kawasan tapak sendiri kebisingan yang ditimbulkan oleh aktivitas kendaraan yang melalui jalan raya ini dapat tereduksi secara maksimal oleh karena vegetasi barrier kebisingan yang ada pada kawasan tapak mencukupi.



Menjauhkan bangunan dari kebisingan

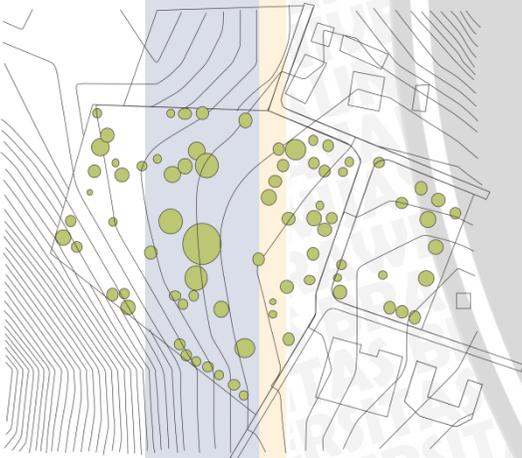


Menanami vegetasi



Menggabungkan alternatif 1 dan 2

Melihat sumber kebisingan dominan berasal dari arah timur yaitu aktivitas di jalan raya, maka untuk kawasan timur tapak diperlukan vegetasi barrier kebisingan ntuk dapat mereduca kebisingan yang masuk kedalam lingkungan tapak. Disi lain area

		<p>publik yang memerlukan tingkat kebisingan yang minim yaitu galeri dan tempat pertunjukan perlu berada sedikit jauh dari pusat kebisingan. Maka dari itu area terbuka dan tempat parkir kendaraan akan ditempatkan pada sisi timur agar dapat memberi jarak yang cukup antara jalan raya sebagai pusat sumber kebisingan dengan area publik yang ada di tapak.</p>																
VEGETASI																		
 <p>Kawasan ini memiliki vegetasi yang</p>	<ul style="list-style-type: none"> Melihat kondisi vegetasi yang terdapat di kawasan ini, hasil menunjukkan bahwa perlu adanya penambahan vegetasi seperti vegetasi peneduh di area parkir, peneduh pejalan kaki, pengarah sirkulasi, dan vegetasi pembatas (pembatas area) agar lebih memaksimalkan fungsi dari vegetasi tersebut. Melihat vegetasi didaerah site yang berupa pohon – pohon besar maka diperlukan adanya vegetasi yang berfungsi sebagai pengarah dalam sirkulasi didalam site dan penataan ulang vegetasi yang ada . Hal ini 	<table border="1"> <thead> <tr> <th data-bbox="1415 721 1460 769">No.</th> <th data-bbox="1460 721 1608 769">Fungsi Tanaman</th> <th data-bbox="1608 721 1832 769">Penempatan pada Site</th> <th data-bbox="1832 721 2092 769">Jenis Tanaman</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="1415 769 1460 922">1</td> <td data-bbox="1460 769 1608 922">Tanaman peneduh, Penyerap Kebisingan / polusi udara</td> <td data-bbox="1608 769 1832 922">Area parkir kendaraan di depan tapak / yang berdampingan dengan jalan raya.</td> <td data-bbox="1832 769 2092 922"> <ul style="list-style-type: none"> - Pohon Sukun - Cemara Papua - Ketapang Kencana </td> </tr> <tr> <td data-bbox="1415 922 1460 992">2</td> <td data-bbox="1460 922 1608 992">Tanaman pengarah</td> <td data-bbox="1608 922 1832 992">pengarah sirkulasi pada jalan kendaraan</td> <td data-bbox="1832 922 2092 992"> <ul style="list-style-type: none"> - Palem sadeng - Palem Merah </td> </tr> <tr> <td data-bbox="1415 992 1460 1248">3</td> <td data-bbox="1460 992 1608 1248">Tanaman pembatas/ kontrol pandangan</td> <td data-bbox="1608 992 1832 1248"> <ul style="list-style-type: none"> - Pembatas pandang digunakan pada view arah view negatif - Pembatas ruang digunakan pada sirkulasi pedestrian dan taman/plaza. </td> <td data-bbox="1832 992 2092 1248"> <ul style="list-style-type: none"> - Pembatas pandang : <ul style="list-style-type: none"> o Palem Bismark o Cemara Angin o Pisang Kipas - Pembatas Ruang : <ul style="list-style-type: none"> o Semak Crimson o Lidah Mertua o Rumput Biru </td> </tr> </tbody> </table>	No.	Fungsi Tanaman	Penempatan pada Site	Jenis Tanaman	1	Tanaman peneduh, Penyerap Kebisingan / polusi udara	Area parkir kendaraan di depan tapak / yang berdampingan dengan jalan raya.	<ul style="list-style-type: none"> - Pohon Sukun - Cemara Papua - Ketapang Kencana 	2	Tanaman pengarah	pengarah sirkulasi pada jalan kendaraan	<ul style="list-style-type: none"> - Palem sadeng - Palem Merah 	3	Tanaman pembatas/ kontrol pandangan	<ul style="list-style-type: none"> - Pembatas pandang digunakan pada view arah view negatif - Pembatas ruang digunakan pada sirkulasi pedestrian dan taman/plaza. 	<ul style="list-style-type: none"> - Pembatas pandang : <ul style="list-style-type: none"> o Palem Bismark o Cemara Angin o Pisang Kipas - Pembatas Ruang : <ul style="list-style-type: none"> o Semak Crimson o Lidah Mertua o Rumput Biru
No.	Fungsi Tanaman	Penempatan pada Site	Jenis Tanaman															
1	Tanaman peneduh, Penyerap Kebisingan / polusi udara	Area parkir kendaraan di depan tapak / yang berdampingan dengan jalan raya.	<ul style="list-style-type: none"> - Pohon Sukun - Cemara Papua - Ketapang Kencana 															
2	Tanaman pengarah	pengarah sirkulasi pada jalan kendaraan	<ul style="list-style-type: none"> - Palem sadeng - Palem Merah 															
3	Tanaman pembatas/ kontrol pandangan	<ul style="list-style-type: none"> - Pembatas pandang digunakan pada view arah view negatif - Pembatas ruang digunakan pada sirkulasi pedestrian dan taman/plaza. 	<ul style="list-style-type: none"> - Pembatas pandang : <ul style="list-style-type: none"> o Palem Bismark o Cemara Angin o Pisang Kipas - Pembatas Ruang : <ul style="list-style-type: none"> o Semak Crimson o Lidah Mertua o Rumput Biru 															

rimbun dikarenakan masih terdapat hutan kecil disekitar kawasan

dikarenakan nantinya sirkulasi yang ada dalam site tidak hanya diarahkan oleh jalur sirkulasi yang ada, namun dapat dipertegas oleh jenis vegetasi pengarah sirkulasi seperti cemara, pinus dan sejenisnya .

5	Tanaman penyaring angin dan kelembaban	Bagian site dengan aliran angin yang tinggi (bagian utara tapak)	<ul style="list-style-type: none"> - Pisang Kipas - Babylon Willow
6	Tanaman penutup tanah	Penutup tanah pada taman dan area pinggir pedestrian	<ul style="list-style-type: none"> - Rumput Jepang - Rumput Vetiver - Palem Sadeng

Pada tapak dioptimalkan jenis vegetasi pemecah angin, yaitu pohon cemara, pohon palem. Vegetasi pada dalam tapak dioptimalkan jenis vegetasi pembatas fisik dan berestetika. Dan juga dioptimalkan jenis vegetasi *noise barrier*. Kemudian perlu vegetasi penambah nilai estetika, yaitu bunga bougenvile dan jenis-jenis vegetasi lainnya.



AKSESIBILITAS



- A. Jalan utama untuk mencapai kawasan dari arah kota kediri
- B. Jalan alternatif menuju gunung klothok
- C. Jalan menuju Pura dan perkuburan cina
- D. Jalan menuju Gunung Maskumambang dan pemukiman Angkatan Darat

- Tapak berada dikawasan Gunung Klothok Kediri, dengan akses utama berupa jalan raya desa pojok (jalan Selomangleng).
- Tapak sendiri terletak tepat disisi kanan jalan, sehingga memiliki akses langsung dari dan menuju jalan raya. Jalan Selomangleng sendiri merupakan jalan yang memiliki lebar sekita 6 meter dan terdiri atas 2 jalur kendaraan, dengan aktivitas kendaraan yang tidak begitu padat.

- Melihat posisi tapak yang berada tepat dipinggir jalan primer desa, maka diperlukan alur sirkulasi yang besar untuk menuju unit bangunan.
- Maka dari itu diperlukan space khusus untuk sirkulasi kendaraan dengan memanfaatkan sempadan bangunan sebagai jalur sirkulasi menuju masa bangunan, dengan orientasi gerbang langsung menghadap jalan raya.

4.5 Analisis Sejarah dan Budaya

Goa Selomangleng Kediri merupakan salah satu peninggalan Kerajaan Kediri atau Panjalu , Goa ini merupakan tempat bertapanya dari **Sanggramawijaya Tungadewi**. inamakan Selomangleng karena letaknya tepat berada di lereng bukit, *selo* artinya batu, sedang *Mangleng* berarti miring. Selomangleng artinya Batu yang miring dari atas permukaan tanah. Gua ini terbentuk dari batu andesit hitam .

Keunikan baru bisa terlihat setelah kita mendekati pintu gua. Beberapa meter di bawah mulut Goa terdapat bongkahan batu-batu seolah berserakan. Sebagaimana diantaranya nampak terdapat pahatan, menandakan bahwa tempat ini pernah disentuh oleh manusia. Berbagai corak relief menghiasi dinding luar gua diantaranya ada yang berbentuk manusia.

Suasana gua nampak gelap gulita, ditambah dengan aroma dupa yang cukup menyengat seolah ikut menyambut pengunjung. Bahkan tidak heran bila ada beberapa pengunjung merasa ketakutan sehingga berfikir panjang sebelum memutuskan masuk goa. Kesan mistis terasa kental saat berada di dalamnya. Gua batuan andesit ini menjadikannya kedap air. Tidak ada stalagtit maupun stalagmite yang umumnya dijumpai pada gua-gua alam lainnya. Di gua ini terdapat tiga ruangan, mulai dari pintu masuk kita tiba di ruang utama yang tidak begitu lebar. Setelah itu ada pintu kecil disisi kiri dan kanan untuk menuju ruangan lain.

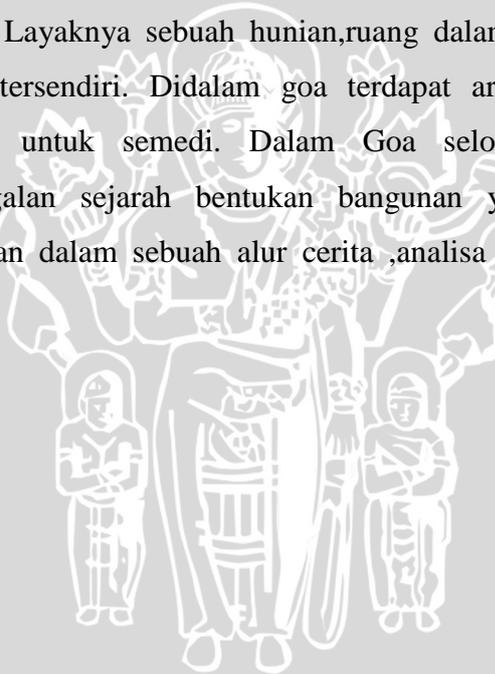
Di dalam gua banyak dijumpai relief yang menghiasi dinding, bila ingin melihat dengan jelas dibutuhkan penerangan tambahan. Pada dasar lantai banyak ditemukan bunga-bunga sesajen berwarna-warni yang kelihatan masih segar. Ini pertanda bahwa tempat itu sering digunakan untuk bertapa atau tirakat bagi kalangan masyarakat tertentu.

Saat pengunjung ingin memasuki ruangan sebelah kiri dari pintu masuk gua, dia harus sedikit merangkak karena ukuran pintunya cukup kecil. Selain itu, ruangnya yang kecil dengan atap yang rendah sehingga kesan sempit. Sehingga sulit sekali untuk melihat apa saja yang ada di dalam ruangan. Terlihat bagian bawah dalam gua tersebut juga memiliki relief-relief yang senada dengan bagian luar gua.

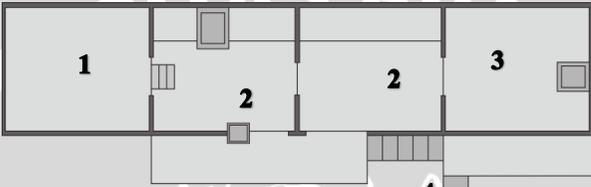
Berbeda dengan ruang sebelah kiri pada sisi kanan gua, terdapat relief pada bagian atas dari pintu masuk. Mirip dengan relief yang seolah menghiasi bagian atas dari pintu masuk candi. Ruang ini sedikit lebih lebar dari sisi kiri. Pada dinding gua, terdapat bagian yang menonjol dengan cerukan kecil di bagian bawahnya, membentuk tungku. Sebatang dupa yang masih menyala nampak berada di dalam tungku tersebut, menebarkan aroma menyengat yang memenuhi seluruh ruangan. Relief-relief yang ada masih bisa terlihat cukup jelas untuk bisa dinikmati.

4.5.1 Analisa Goa Selomangleng dan karakter bangunan

Goa Selomangleng sebagai tempat bertapaan atau tempat semedi memiliki karakteristik bentuk yang menyerupai sebuah rumah. Layaknya sebuah hunian, ruang dalam goa ini memiliki fungsi tersendiri. Didalam goa terdapat area pemujaan yang dipakai untuk semedi. Dalam Goa selomangleng terdapat peninggalan sejarah bentukan bangunan yang berupa relief bangunan dalam sebuah alur cerita, analisa Goa Selomangleng adalah:



Tabel 4.11 Analisa Goa Selomangleng dan karakter bangunan

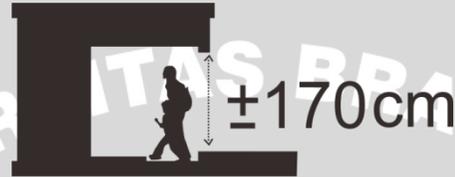
No	Objek	Analisa	Penjelasan
1.	 <p>Goa tampak luar</p>  <p>Gambar ruang tengah</p>	 <p>Gambaran denah ruang Goa</p>  <p>Gambar potongan goa</p> <p>Keterangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ruang semedi Dewi Kilisuci 2. Ruang tengah/tamu 3. Kamar dari patih Buto Locoyo 4. Anak tangga 	<ul style="list-style-type: none"> • Goa Selomangleng merupakan goa peninggalan kerajaan Kediri yang bercorak Hindu Budha. • Goa ini terbuat dari batuan andesit hitam. • Goa perapaan memiliki 3 ruang utama yang setiap ruangnya memiliki fungsi masing-masing • Pembagian ruang pada goa ini mirip dengan rumah tradisional Jawa yaitu terdapat sentong kiri, tengah, dan kanan. • Sentong kiri pada rumah tradisional Jawa yang berfungsi sebagai kamar wanita diadaptasi oleh goa ini menjadi ruang petapaan sekaligus kamar dari Dewi Kilisuci. • Sentong kiri pada rumah tradisional Jawa yang berfungsi sebagai kamar pria diadaptasi oleh goa ini menjadi ruang petapaan sekaligus kamar dari patih Buto Locoyo • Sentong kiri pada rumah tradisional Jawa yang berfungsi



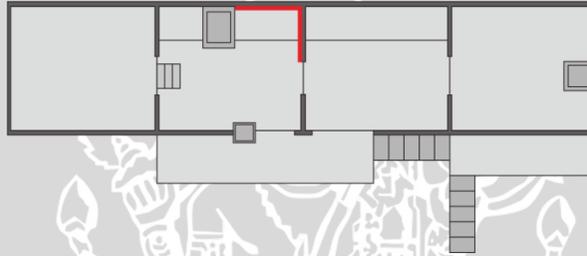
Gambar ruang tengah



Gambar kamar patih Buto Locoyo



Ketinggian ruang goa



Dinding tempat cerita relief



Goa

Kota Kediri

Gambar ketinggian goa

sebagai penyimpan benda pusaka atau tempat sakral ,pada goa selomangleng ini terdapat dua ruang tengah .

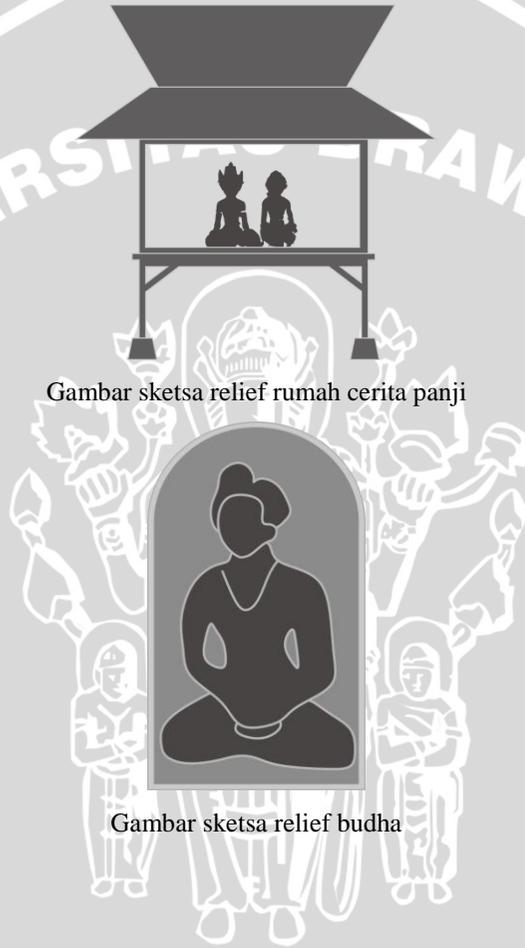
- Ruang tengah di goa Selomangleng ini memiliki fungsi sebagai ruang tamu dan tempat relief serta terdapat patung pemujaan seperti budha dan patung ular perwujudan prabu klana swandana yang melambangkan juga ular sebagai penjaga alam bawah.
- Pada langit goa dijumpai ukiran berbentuk awan dan terdapat ukiran garuda yang melambangkan penjaga atas (surga) .
- Pada dinding ruang tengah terdapat dua relief yang masing-masing menggambarkan sebuah cerita
- Cerita dinding bagian tengah merupakan cerita panji yang menggambarkan kisah percintaan dan perjalanan rumah tangga.
- Sedangkan dinding sisi kanan menggambarkan proses perjalanan manusia setelah mati menuju nirwana dan neraka.



Gambar kamar Dewi Kilisuci



Gambar relief Dewi Klisuci dalam kamarnya



Gambar sketsa relief rumah cerita panji

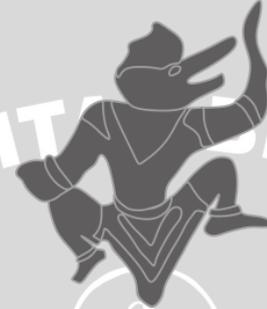
Gambar sketsa relief budha



Gambar pintu Transisi ruang



Gambar arca persembahan konon perwujudan
Dampo Awang / perumpamaan budha



Gambar sketsa relief garuda





Gambar arca ular bermahkota



Gambar relief garuda

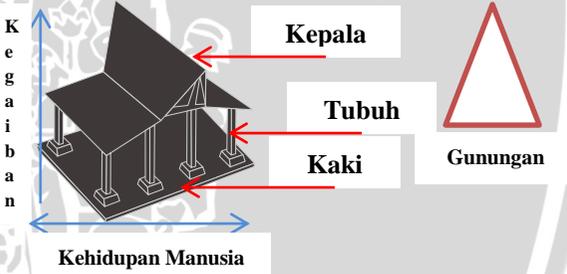
UNIVERSITAS BRAWIJAYA



4.5.2 Analisa Relief Pada Dinding Goa Selomangleng

Dalam Goa Selomangleng ini terdapat dua cerita yang berbeda di dua sisi dinding ruang tengah, dari dua cerita relief tersebut terdapat bentukan bangunan rumah tradisional Jawa. Gambar relief kemudian dianalisa untuk mendapatkan karakteristik bangunan.

Tabel 4.12 Analisa Relief Pada Dinding Goa Selomangleng

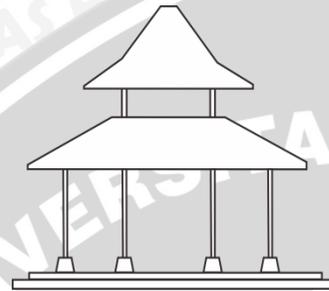
Objek analisa	Pola	Makna	Keterangan
 <p>Gambar relief rumah</p>	 <p>Sketsa relief</p>	 <p>K e g a i b a n</p> <p>Kepala</p> <p>Tubuh</p> <p>Kaki</p> <p>Gunungan</p> <p>Kehidupan Manusia</p>	<ul style="list-style-type: none"> Relief gambar pertama yang terdapat di dinding goa selamangleng menggambarkan sepasang suami istri yang bersama didalam rumah menggambarkan seorang membangun rumah tangga harus bersama dan memiliki pondasi



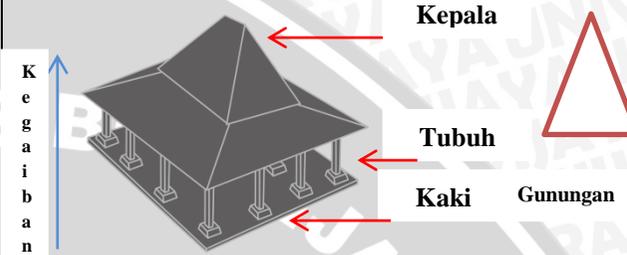
Gambar relief rumah



Gambar relief rumah



Sketsa relief



Kehidupan Manusia



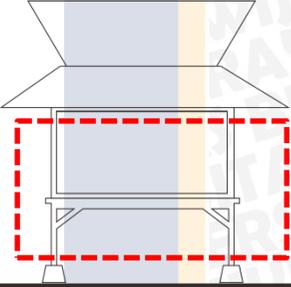
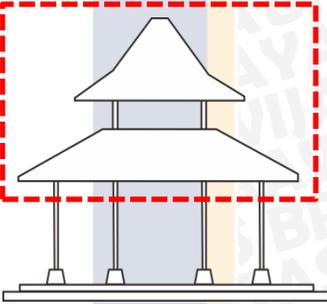
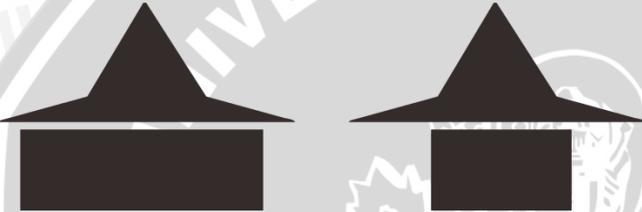
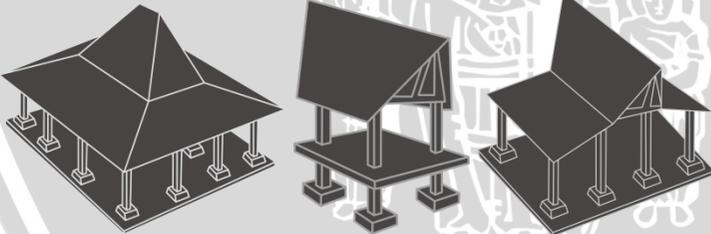
- yang kuat
- Terdapat beberapa bentuk atap rumah joglo yang pada intinya memiliki kesamaan bagian yaitu memiliki kaki, badan dan kepala
- Bentuk atap yang mengerucut seolah membentuk gunung
- Mengerucut ke atas menggambarkan simbol keghaiban atau bersifat sakral berkeTuhanan, sedangkan melebar mengarah kesamping menggambarkan hubungan antara manusia di kehidupan sosialnya
- Bentuk badan dan kaki bangunan yang simetris seimbang antara sisi kanan dan

		<p>sisi kiri</p> <ul style="list-style-type: none">• Meskipun ada beberapa tipe atap bangunan, namun tetap memiliki makna sebagai tempat pernaungan
--	--	---

4.5.3. Analisa Karakteristik Pola Rumah Tradisional Relief Pada Dinding Goa Selomangleng

Dari hasil analisa pola rumah yang ada di relief dinding Goa Selomanleng akan dipakai acuan desain massa bangunan dalam taman wiasata.

Tabel 4.13 Analisa Relief Pada Dinding Goa Selomangleng

POLA	KARAKTERISTIK
 <p>Bentukan bangunan pola 1</p>  <p>Bentukan bangunan pola 2</p>	<ul style="list-style-type: none"> FISIK Bentuk kotak dasar pada bangunan massa. Untuk bentukan fisik maupun bangunan menggunakan bentukan dasar yang muncul pada relief Goa Selomangleng  <p>Bentuk dasar fisik joglo</p> <ul style="list-style-type: none"> Atap Bentuk atap pada massa bangunan menggunakan bentukan dasar yang muncul pada relief Goa Selomangleng.  <p>Bentuk dasar atap joglo</p>

- **Kolom**

Peletakan kolom dengan pola grid akan diaplikasikan pada massa bangunan dikarenakan bentuk dasar bangunan yang kotak akan mempermudah peletakan kolom dengan pola grid. dan menggunakan pola soko guru.



Kolom grid dan soko guru

- **Bukaan**

Bukaan pada ruang akan bersifat terbuka, selain untuk menunjukkan tradisi yang ada juga agar atraksi wisata dapat lebih bersifat publik. Untuk ruang galeri bukaan akan mengikuti pola yang ada pada joglo, dengan penambahan bukaan-bukaan lebar yang bersifat fungsional .

4.6 Eksplorasi Desain

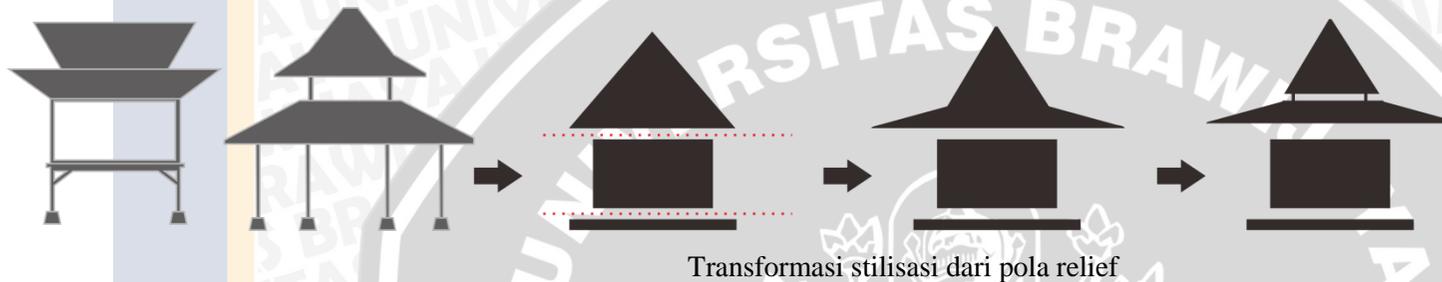
Setelah acuan desain ditemukan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan eksplorasi desain. Eksplorasi desain dilakukan untuk mendapatkan rekomendasi desain yang mengacu pada acuan desain yang ada. Acuan desain digunakan

sebagai dasar parameter melakukan eksplorasi desain nantinya. Rekomendasi desain yang dihasilkan akan memiliki fungsi yang sesuai dengan karakteristik yang telah dianalisis sebelumnya. Pada tahap eksplorasi desain akan dihasilkan desain dengan kriteria-kriteria yang sudah dianalisa.

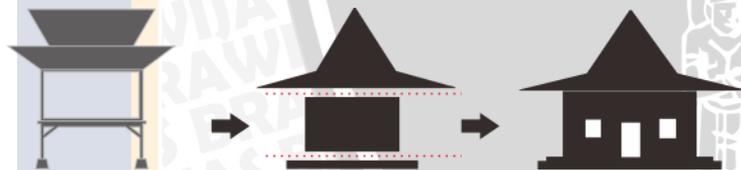
Tabel 4.14 Konsep desain

Konsep desain
<p>Pada eksplorasi desain yang ada akan mengacu pada acuan desain dimana tahap-tahap transformasi yang dilakukan tidak melenceng terlalu jauh dari acuan desain yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun tahapan eksplorasi pada tahap rekomendasi adalah sebagai berikut :</p>
<p style="text-align: center;">Spasial</p>
<p>Pada tahap ini pola beberapa jenis massa bangunan yaitu ditempatkan di area tapak dengan satu sumbu simetri sejajar atau segaris. Pada tahap transformasi setiap massa yang ada akan terbagi namun tetap terkait dengan aksis garis empat arah mata angin sehingga tercipta pola grid dengan sifat simetris yang kuat. Selain garis empat mata angin juga pertimbangan view pemandangan pegunungan dan Goa Selomangleng yang berada di sekitar tapak.</p> <div data-bbox="698 746 1568 1173" data-label="Diagram"> </div>
<p style="text-align: center;">Fisik</p>
<p>Wujud bangunan akan merujuk pada acuan desain, dimana wujud bangunan akan menyerupai wujud massa pada bentukan rumah tradisional pada</p>

relief Goa Selomangleng . bentuk transformasi dapat berupa pencerminan ataupun resize bentuk pada bentuk rumah tradisional. Perubahan wujud hanya sebatas ukuran dan stilisasi bagian-bagian tertentu dari wujud bangunan, sehingga wujud transformasi tidak begitu melenceng dari bentuk asli namun memiliki perbedaan satu sama lain.



a. Kantor Pengelola



Transformasi massa menggunakan metode resize dan stilisasi sehingga perubahan bentuk yang terjadi tidak begitu ekstrim namun tetap dapat menampung kebutuhan ruang yang ada.

b. Lobby penerima



Transformasi massa menggunakan metode resize dan stilisasi sehingga perubahan bentuk yang terjadi tidak begitu ekstrim namun tetap dapat menampung kebutuhan ruang yang ada.

c. Museum



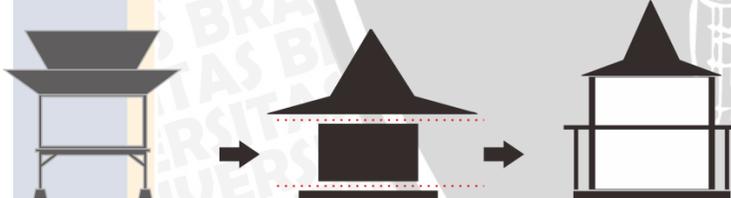
Transformasi massa menggunakan metode resize dan stilisasi sehingga perubahan bentuk yang terjadi tidak begitu ekstrim namun tetap dapat menampung kebutuhan ruang yang ada.

d. Pendopo



Transformasi massa menggunakan metode stilisasi sehingga perubahan bentuk yang terjadi ekstrim namun tetap dapat menampung kebutuhan ruang yang ada.

e. Restoran

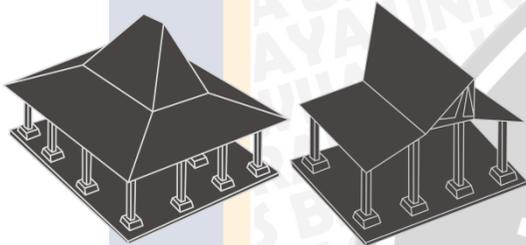


Transformasi massa menggunakan metode resize sehingga perubahan bentuk yang terjadi tidak begitu ekstrim namun tetap dapat menampung

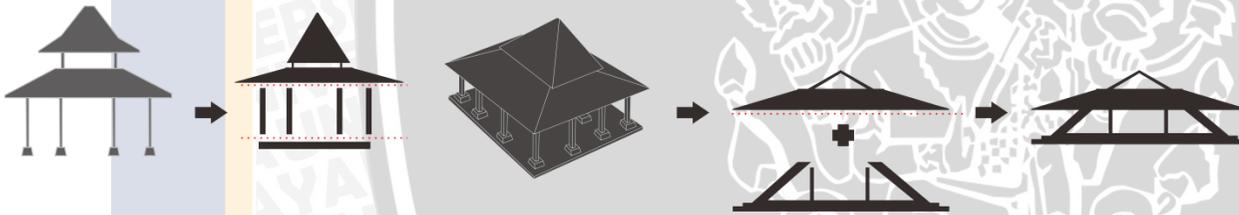
kebutuhan ruang yang ada.

Atap

Bentukan atap yang digunakan pada massa bangunan taman wisata ini tidak banyak mengalami perubahan hanya beberapa massa yang mengalami stilisasi



Pola atap yang dipakai pada massa utama



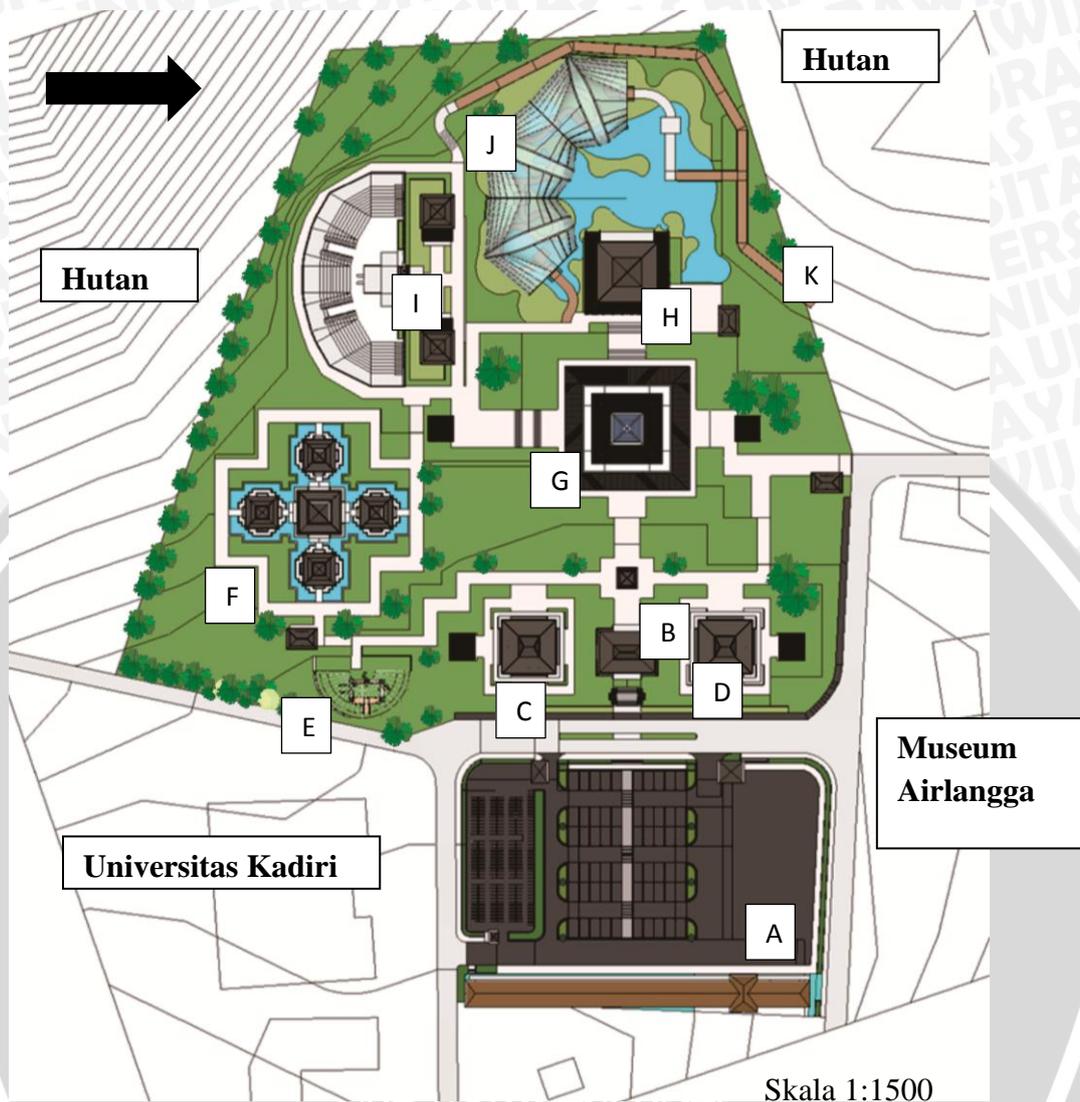
Transformasi massa menggunakan metode stilisasi sehingga perubahan bentuk yang terjadi ekstrim namun tetap dapat menampung kebutuhan ruang yang ada.

Kolom

Karakter kolom akan menggunakan pola grid sesuai dengan acuan rumah tradisional Jawa dimana pola kolom yang terbentuk adalah grid. Untuk material kolom akan disesuaikan dengan kekuatan bangunan yaitu menggunakan beton. Kolom pada bangunan pendopo mengalami stilisasi.



4.7. Hasil Desain



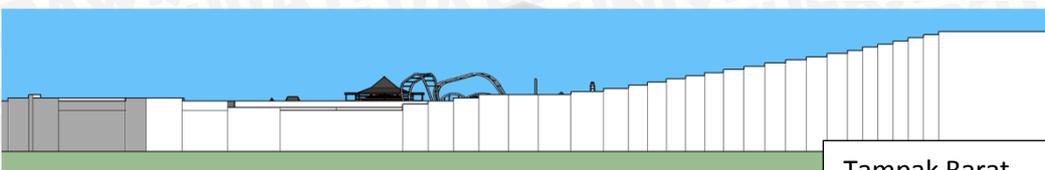
Gambar 4.13 Siteplan

Keterangan :

- A. Parkir
- B. Lobby/entrance
- C. Kantor pengelola
- D. Toko souvenir
- E. Playground
- F. Museum
- G. Pendopo
- H. Restoran
- I. Ampitheater
- J. Mini zoo
- K. Goa Selomangleng



Tampak Timur



Tampak Barat



Tampak utara



Perspektif



Perspektif



Perspektif



Perspektif



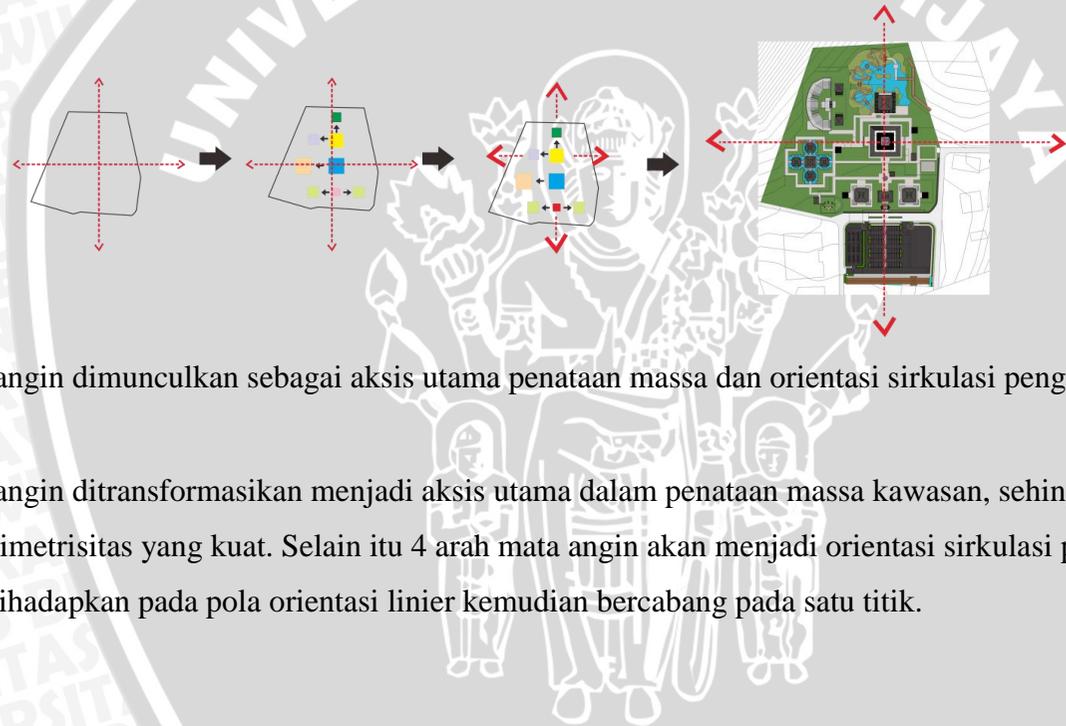
Perspektif



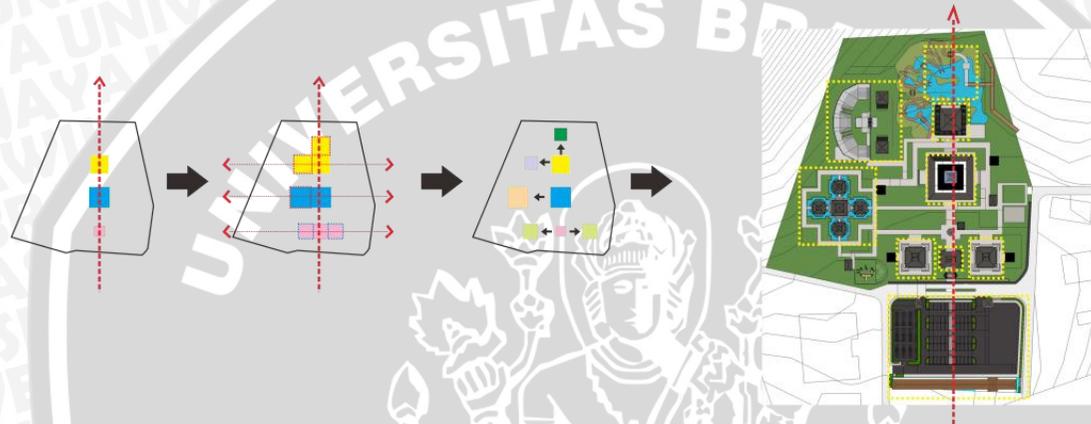
Tabel 4.14 Pembahasan desain

TRANSFORMASI SPASIAL

Pertimbangan view pemandangan pegunungan dan Goa Selomangleng yang berada di sekitar tapak menjadikan aksis 4 arah mata angin menjadi pertimbangan dalam menentukan aksis tatanan massa dan orientasi penginjung.



- Aksis 4 arah mata angin dimunculkan sebagai aksis utama penataan massa dan orientasi sirkulasi pengunjung sirkulasi pengunjung.
- Aksis 4 arah mata angin ditransformasikan menjadi aksis utama dalam penataan massa kawasan, sehingga dihasilkan sebuah pola grid dengan aksis simetrisitas yang kuat. Selain itu 4 arah mata angin akan menjadi orientasi sirkulasi pengunjung dimana pengunjung akan dihadapkan pada pola orientasi linier kemudian bercabang pada satu titik.

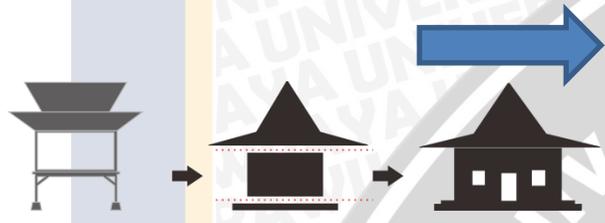


- Pada acuan konteks urban, perlu dimunculkannya landmark kawasan yang mampu menjadi penanda identitas kawasan secara visual. Landemark ditempatkan di area terdepan dengan sasaran pengunjung yang melewati jalan utama.

TRANSFORMASI FISIK DAN STILISTIK

a. Kantor Pengelola

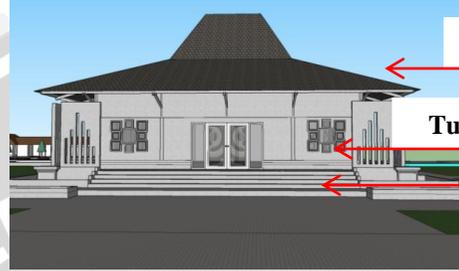
Transformasi massa dari salah satu relief Goa Selomangleng memiliki bentuk dasar kotak dan segitiga yang merupakan bagian dari kepala, badan dan kaki bangunan. Bentuk dasar inilah yang nantinya akan menjadi bagian dari transformasi wujud.



Dari pola relief yang tidak terdapat selubung penutup pada bangunan kantor terdapat selubung karena sifat bangunan kantor yang privat dan tertutup.



Pada bagian atap bentuk atap tidak mengalami stilisasi dan menggunakan material terkini



Kepala

Tubuh

Kaki

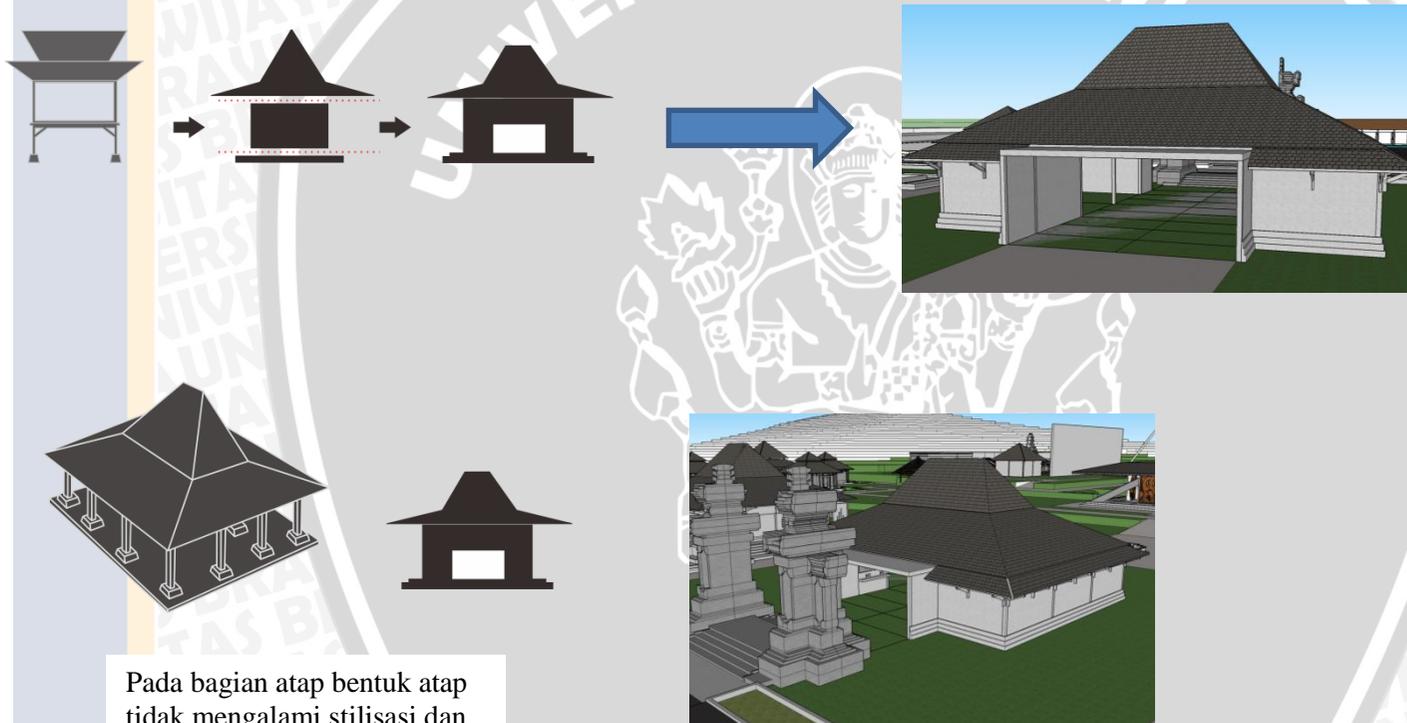


Material pada dinding mengguakan material bata dan kayu



b. Lobby penerima

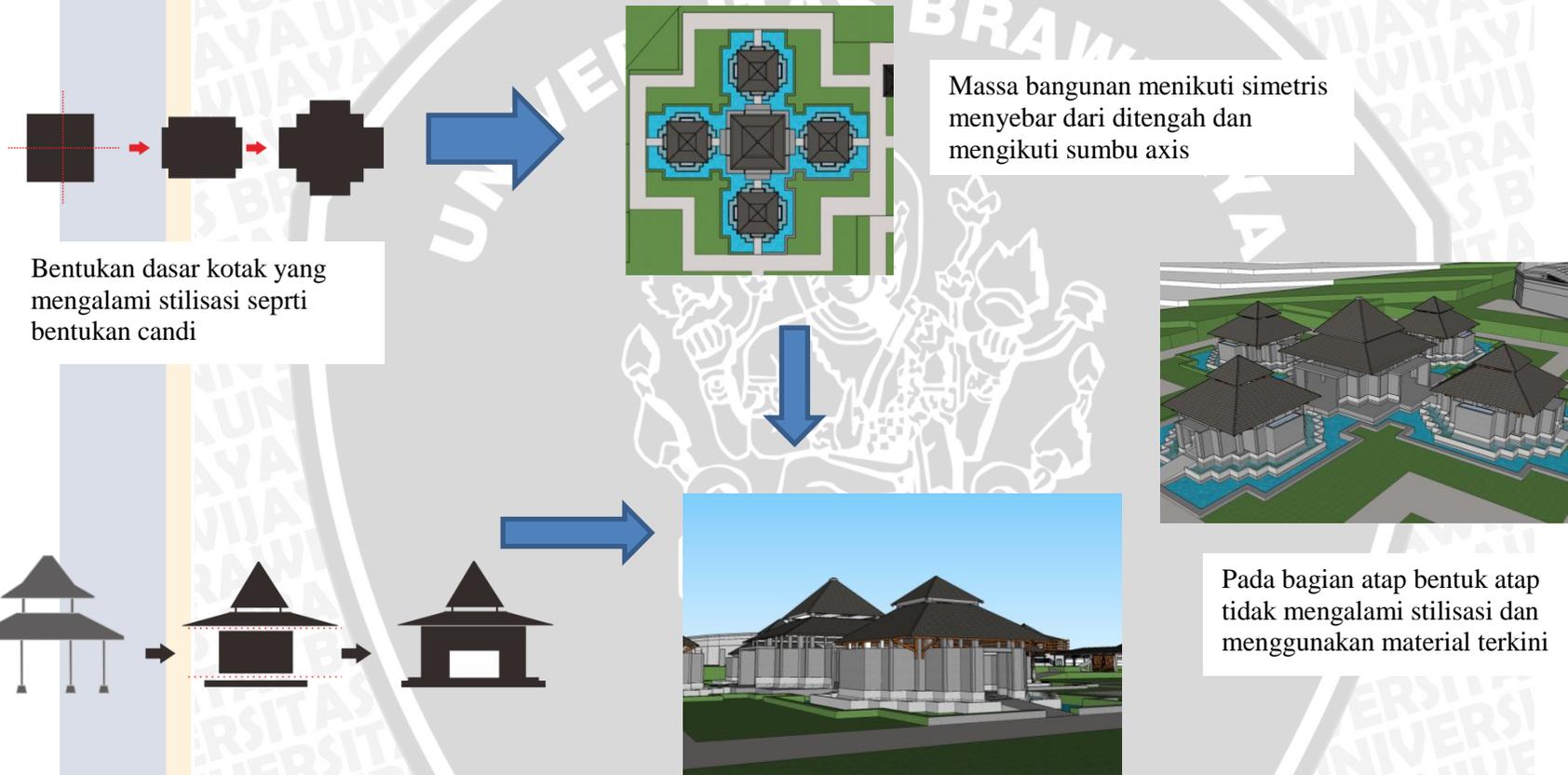
Transformasi massa menggunakan metode resize sesuai fungsinya sebagai penerima sehingga perubahan bentuk yang terjadi tidak begitu ekstrim. Transformasi massa dari salah satu relief Goa Selomangleng memiliki bentuk dasar kotak dan segitiga yang merupakan bagian dari kepala, badan dan kaki bangunan. Bentuk dasar inilah yang nantinya akan menjadi bagian dari transformasi wujud.



Pada bagian atap bentuk atap tidak mengalami stilisasi dan menggunakan material terkini

c. Museum

Transformasi massa menggunakan metode resize dan stilisasi sehingga perubahan bentuk . Transformasi massa dari salah satu relief Goa Selomangleng memiliki bentuk dasar kotak dan segitiga kemudian ada penambahan pada kaki bangunan

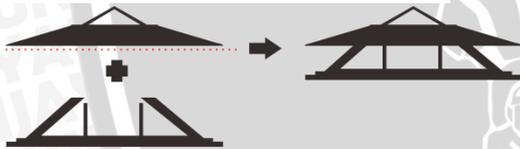


d. Pendopo

Transformasi massa menggunakan metode stilisasi sehingga perubahan bentuk yang terjadi ekstrim namun tetap dapat menampung kebutuhan ruang yang ada. Karena pendopo ini menjadi central dari kawasan ,bentukan yang diambil agak ekstrim agar menarik perhatian dari pengunjung.



Bentukan awal atap tingkat dan kolom,distiliasi menjadi agak ekstrim dengan memiringkan kolom



Pada bagian atap bentuk atap mengalami stilisasi yang cukup ekstrim atap di poting dan ada kolom di pinggir yang dimiringkan.



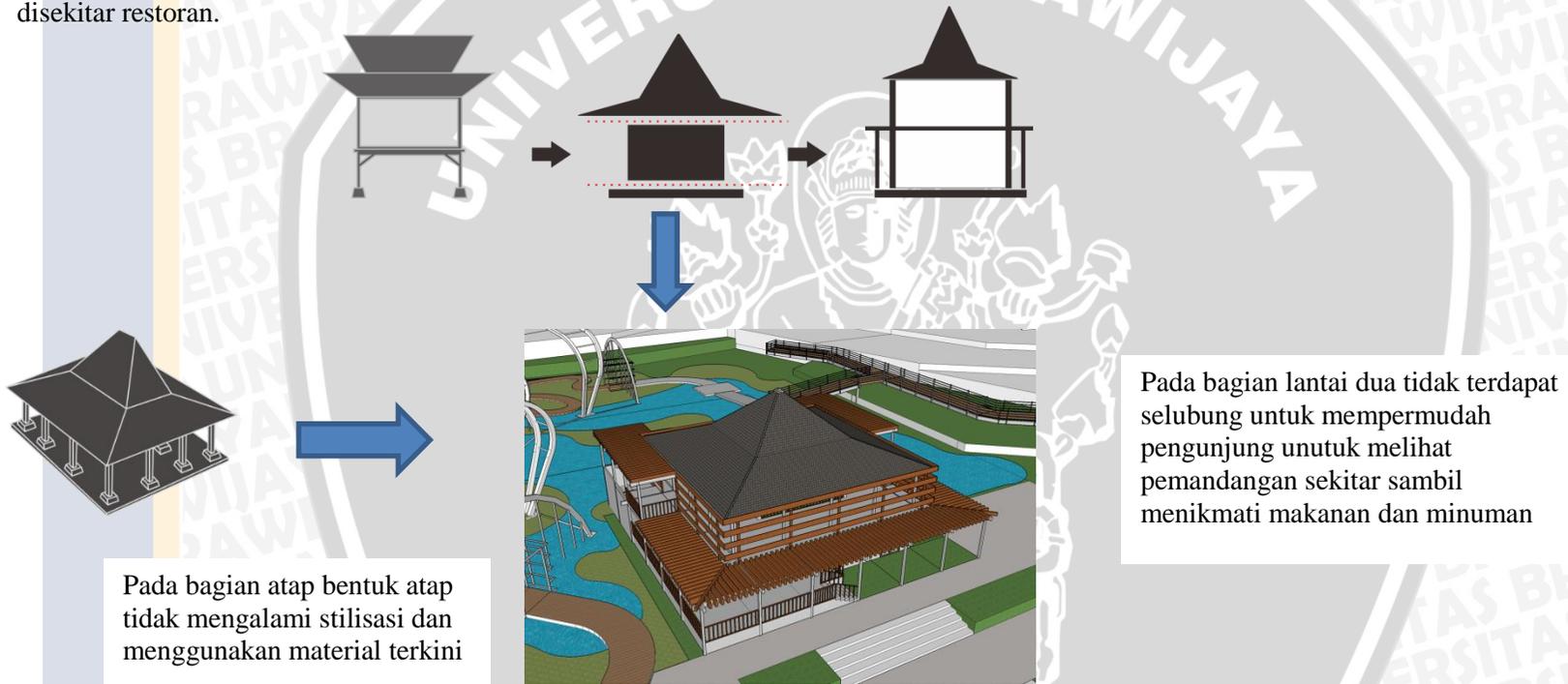
Stilisasi dari gunung



Struktur dan kontruksi miring pendopo

e. Restoran

Transformasi massa menggunakan metode resize dengan meninggikan bangunan menjadi dua lantai dikarenakan untuk melihat view yang ada disekitar restoran.

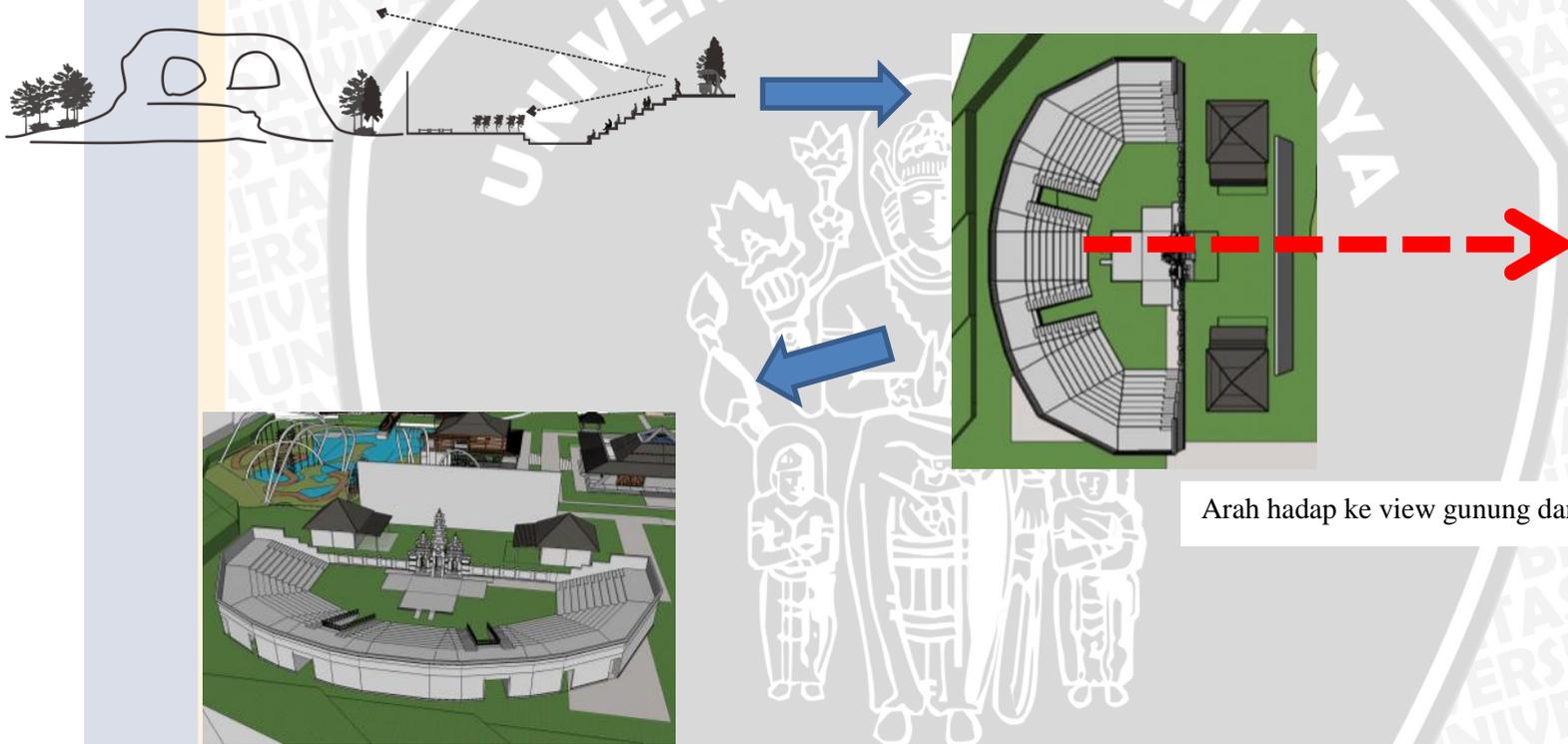


Pada bagian atap bentuk atap tidak mengalami stilisasi dan menggunakan material terkini

Pada bagian lantai dua tidak terdapat selubung untuk mempermudah pengunjung unutkan melihat pemandangan sekitar sambil menikmati makanan dan minuman

f. Amphiteater

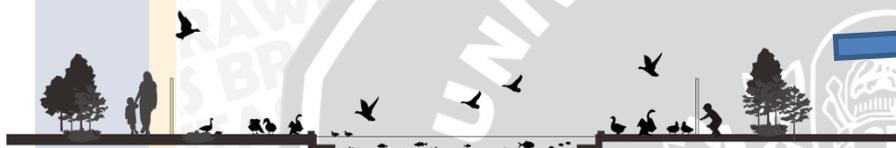
Amphiteater berfungsi sebagai fasilitas yang mewadahi pertunjukan kesenian budaya lokal ,khususnya jaranan.
Arah massa bangunan ke arah goa Selomangleng dan gunung klothok sehingga menjadi latar belakang dari amphiteater



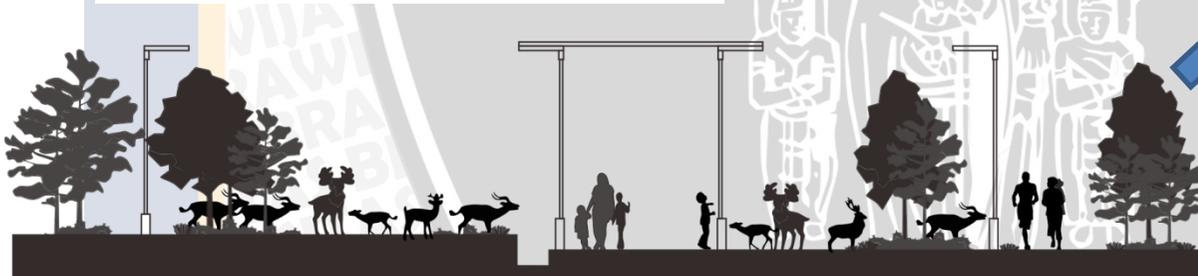
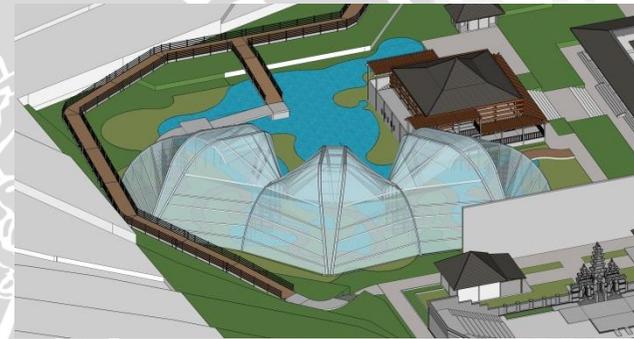
Arah hadap ke view gunung dan goa

g. Kebun binatang mini

Kebun binatang mini mewadahi fungsi dari taman ini sebagai daerah konservasi, kurungan dan jala sebagai penyekat agar hewan yang ada didalamnya tidak terlepas. Kebun binatang mini ini juga terhubung dengan jembatan yang mengarah ke Goa Selomangleng. Jembatan penghubung ini diharapkan agar pengunjung dapat mengakses Goa Selomangleng dari taman wisata



Kebun binatang mini ini berisi hewan aquatik seperti beberapa jenis ikan air tawar, kura-kura, katak dll atau hewan air yang biasa dijumpai dalam lingkungan alami



Selain itu direncanakan juga terdapat hewan mamalia seperti rusa, kuda atau kancil yang dapat menarik minat dari pengunjung